

Majalah *h*si



Edisi 41
Dzulqa'dah 1443 H • Juni 2022

[Daftar Isi](#)

[Download PDF](#)

“Berkunjung” ke Masa Depan

Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)[Susunan Redaksi](#)[Surat Pembaca](#)

“Berkunjung” ke Masa Depan

TAUSIYAH USTADZ

Persiapan Bekal Menuju Akhirat

SIRAH

Abu Zur'ah, Teladan Bagi Para Penuntut Ilmu

MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH

Perkara yang Banyak Memasukkan Muslimah ke Surga

MUTIARA HADITS

Pasti akan Ditanyakan

AQIDAH

Kenikmatan yang Tak Terhingga

MUTIARA AL-QUR'AN

Hidup Kembali setelah Mati

**HSI PEDULI**

Pahlawan Tanpa Pamrih Bermental Baja

BMT HSI

Predikat Terbaik Atas Keandalan Laporan Keuangan

BMT HSI

Berebekal Ilmu Sebelum Bermuamalah

HSI PEDULI

Santapan Istimewa dari Dapur Umum HSI

KELILING HSI

Ngobrol Santai tentang Saudara bersama si Kembar dari Atula

Khotbah Jumat**TARBIYATUL AULAD**

Cita-cita Terbesarku: Sekeluarga Masuk Surga

DOA

Doa Perlindungan dari Keburukan di Akhirat

TANYA JAWABBersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah***DAPUR UMMAHAT**

Malbi Ayam & Rempeyek Udang Rebon



Kuis Berhadiah Edisi 41

Dari Redaksi



Ketika para ilmuwan sibuk meramal model kehidupan manusia di masa depan, kaum muslimin dari zaman dahulu telah dikabarkan tentang masa depan sampai di ujungnya. Berita-berita tentang silih bergantinya zaman, akhir kehidupan, akhir dunia, sampai kehidupan setelah dunia berakhir dapat kita temukan dalam lembaran-lembaran Al Quran dan Sunnah serta penjabaran para ulama. Semuanya dikabarkan dalam konteks mengingatkan manusia bahwa dunia ini sementara, perjalanan masih panjang dan dapat berujung kepada surga atau neraka. Selanjutnya diingatkan tujuan penciptaan manusia, tugas-tugas apa yang diembannya, dan bagaimana ia seharusnya berbuat agar selamat sampai ke surga dan tidak tersesat ke neraka.

Untuk itu pulalah, Majalah HSI Edisi 41 ini mengangkat tema “Berkunjung ke Masa Depan”. Di dalamnya kita akan melihat dan merenungi fase-fase perjalanan kehidupan yang akan kita lalui, berbagai kemungkinan kejadiannya akibat ulah kita di dunia, dan antisipasinya agar kita diberikan keselamatan di setiap fase perjalanan tersebut. Mudah-mudahan dengan merenungi hal-hal tersebut Allah melembutkan hati-hati kita, memberikan hidayah dan taufiq untuk senantiasa istiqamah di jalannya, dan melepaskan belenggu cinta dunia dan takut mati dari diri kita.

Selain tulisan-tulisan dengan tema di atas, seperti biasanya Majalah HSI juga menghadirkan berita-berita terkini seputar aktivitas dan kegiatan Yayasan HSI AbdullahRoy. Tidak lupa pula, berbagai tulisan ringan, menarik, dan informatif dari dunia kesehatan dan kuliner pun kami hadirkan. Semoga Majalah HSI Edisi 41 bermanfaat bagi para pembaca semuanya.

Baarakallahu fiikum.



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI.
Sampaikan saran dan kritik Anda pada formulir di bawah ini. Pesan yang Anda sampaikan akan langsung ditampilkan di bawah formulir.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Kirim

Majalah *hsi*

Edisi 41 Dzulqa'dah 1443 H • Juni 2022 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

 [Download PDF](#)

 [Daftar Isi](#)

Persiapan Bekal Menuju Akhirat



Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhahullahu* yang dipublikasikan melalui kanal resmi HSI AbdullahRoy, pada tanggal 25 Agustus 2019 dengan tema “Persiapan Bekal Menuju Kehidupan Akhirat”

Tautan rekaman: www.youtube.com/watch?v=u0ZZWzFmnKU



Setelah kita meyakini adanya hari akhir, maka ketahuilah bahwasanya perjalanan menuju negeri akhirat itu adalah perjalanan yang sangat panjang. Ini bukan sebuah perjalanan yang pendek. Oleh karena itu kita memerlukan bekal. Sebagaimana bapak ibu sekalian jika hendak safar (bepergian) kalau hanya sebentar maka tidak akan banyak bekal yang perlu dibawa, cukup dengan berapa liter bensin dengan uang tidak seberapa kita datang ke sana. Akan tetapi semakin jauh tujuan yang dituju maka kita memerlukan bekal yang lebih banyak lagi.

Perjalanan akhirat menuju Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* adalah perjalanan yang sangat panjang. Oleh sebab itu kita semakin memerlukan bekal menuju ke sana. Jangan sampai kita kehabisan bekal di perjalanan atau bahkan tidak memiliki sama sekali bekal. Di mana kita harus mengumpulkan bekal tadi? Di dunia ini.

Di dunia ini, kita semua sedang mengumpulkan bekal. Masing-masing mencari bekal. Hanya ada sebagian manusia yang sadar bahwasanya dia sedang diberikan kesempatan untuk mencari bekal dan dia siang dan malam berusaha beribadah kepada Allah, memperbaiki imannya menjauhi kemaksiatan dan melaksanakan amal shalih.

Akhirnya sedikit demi sedikit dia kumpulkan bekal tadi untuk menghadapi perjalanan yang panjang kepada Allah tapi ada di antara manusia yang lalai, lalai dengan kehidupan akhirat dan kelalaian mereka bertingkat-tingkat ada yang sama sekali lalai bahkan mengingkari adanya perjalanan tadi sehingga menganggap dunia ini adalah terakhir (kehidupan satu-satunya) sehingga dia kerahkan seluruh kemampuannya untuk mendapatkan dunia, menghalalkan segala cara.

Yang penting dia mendapatkan kenikmatan dunia, ada sebagian yang mereka mempunyai keimanan adanya hari akhir hanya mereka lalai, ada kecintaan mereka dengan dunia dan masih ada keyakinan bahwa mereka akan kembali kepada Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* hanya saja hawa nafsu dan kesibukan dunia membuat mereka lalai. Sehingga sedikit bekalnya untuk menghadapi hari akhirat nanti.

Dan bekal tadi untuk menuju ke sana bukan harta, harta itu bekal Antum kalau Antum safar di dunia, ke Mekkah ke Madinah ke Amerika, itu bekal harta yang Antum perlukan. Tapi ketika Antum mau menuju Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*, Allah tidak membutuhkan harta tadi.

Bekalnya adalah ketakwaan. Allah mengatakan,

وَتَزَوَّدُوا

“Berebekallah kalian!”

Hanya berebekal. Carilah bekal!

فَإِنَّ خَيْرَ الْإِزَادِ التَّقْوَى

“Karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah ketakwaan.” (QS. Al-Baqarah: 197)

Alhamdulillah, Allah tidak menjadikan bekal menuju akhirat itu berupa harta. Kalau bekal menuju akhirat adalah harta, banyak di antara kita yang tidak memiliki harta, kalau bekal ke akhirat adalah jabatan, banyak di antara kita yang tidak memiliki jabatan tetapi ketakwaan.

Ketakwaan itulah yang Allah inginkan dari kita dan masing-masing dari kita bisa mewujudkan ketakwaan, itulah bekal kita!

Pahlawan Tanpa Pamrih



Allah ﷻ berfirman:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).”

(QS. Ar-Rahman: 60)

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Pembayun Sekaringtyas

Tempaan Kehidupan

Dihantam prahara biduk rumah tangga tampaknya tak membuat Ukhthuna Mei Wanti lesu darah. Dengan segenap kekuatan yang ada, perempuan kelahiran tahun 1979 itu berusaha bangkit dan harus pintar-pintar membagi waktu antara tanggung jawabnya sebagai ibu tunggal dari lima orang anak dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar di salah satu *kuttab* di daerah Karawang, Jawa Barat.

Jauh sebelum menekuni kegiatan belajar-mengajar, Ukhthuna Mei sudah bekerja sebagai buruh pabrik selama sembilan tahun sampai anaknya yang ketiga lahir. Penggalan hidupnya kemudian berganti setelah Ukhthuna Mei mengiakan ajakan temannya untuk menyumbangkan ilmu di sebuah taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Ukhthuna Mei lalu menjajal pengalaman baru mengajar iqra di sebuah *kuttab* setingkat sekolah dasar pada tahun 2019.

“Alhamdulillah sekarang ana dipercaya mengampu tahfidz dan aqidah. Ana memang senang mengajar, Ukhti,” jelas Ukhthuna Mei semringah.

Membimbing anak-anak tingkat dasar yang fitrahnya masih gemar bermain-main ternyata susah-susah gampang. Memberi materi tahsin pun tak cukup sekali, mesti berulang-ulang sampai anak didik mengerti pelajarannya dengan baik dan benar.

“Kita harus yakin dengan janji Allah sebagaimana tertuang dalam surah Al-Qamar ayat 32. *Wa laqad yassarnal qur’aana lidzikri fahal mim muddakir*. Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? Itulah yang ana pedomani selama ini dalam mengajar anak-anak,” ujarnya.

Qadarullah, di balik ketulusannya mengajar tanpa pamrih, penghasilan Ukhthuna Mei sebagai tenaga guru belum dapat memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya. Tiap bulan, biaya pendidikan anak-anaknya bisa menghabiskan uang sebesar Rp3,2 juta. Belum termasuk keperluan hidup sehari-hari, membayar kontrakan rumah yang bila dikalkulasikan dana bulanan bisa menembus angka Rp5,7 juta-an.

Dari kelima buah hatinya, anak pertamanya sudah lulus sekolah menengah kejuruan. Putrinya yang kedua sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren di Jakarta dengan beasiswa sehingga, alhamdulillah, dapat mengurangi beban biaya pendidikan. Adapun saat ini Ukhthuna Mei tinggal bersama ketiga anaknya yang terakhir yang semuanya juga bersekolah dan membutuhkan dana pendidikan cukup besar.

“Terkadang ada kiriman uang untuk biaya sekolah anak-anak, namun terkadang sama sekali tidak ada. Biaya pendidikan anak pun jadi ikut menunggak,” ungkap Ukhthuna Mei.

Asam Garam Pendidikan

Dua dasawarsa Akhuna Hidayat Bakri bergelut dalam dunia pendidikan di Nusa Tenggara Barat (NTB). Banyak asam garam yang telah dia lalui, termasuk menghadapi anak-anak didik dengan berbagai macam karakter dan wataknya masing-masing. Guru yang mengampu bidang aqidah dan adab ini pun diamanahi tugas tambahan sebagai guru bimbingan konseling (BK), sehingga acap kali dia menghadapi murid-murid dengan segudang problematikanya.

Jika sudah seperti itu, ayah enam orang anak ini akan mengeluarkan jurus jitu. Akhuna Hidayat akan berusaha membangun kejujuran dalam pribadi sang anak. Ia meyakinkan anak didiknya bahwa berterus terang atas kesalahan yang telah diperbuat tidak akan menambah deret catatan pelanggaran di pesantren, justru menuai pujian. Berani jujur itu adalah ksatria yang sebenarnya. Alhamdulillah, metode pendekatan tersebut lumayan berhasil.

“Dan bagi ana, anak-anak yang rajin dan patuh adalah pelipur lara kala di sekolah. Mereka yang akan melanjutkan tongkat estafet dakwah dan terbukti merekalah yang membantu kami memajukan pondok sunnah di NTB ini. Tentu sangat membanggakan,” ujar peserta NIP ARN152 itu dengan optimis.

Akhuna Hidayat berkendara dari rumahnya ke sekolah yang jaraknya sekitar 7 kilometer. Masuk pondok pada pukul 07.30 WITA hingga 11.30 WITA. Lalu dilanjutkan dengan aktivitas belajar-mengajar ba’d a Dzuhr hingga menjelang shalat Ashar.

“Ana libur hari Sabtu dan Ahad. Alhamdulillah, ana terbiasa membagi waktu antara kesibukan pendidikan, dakwah, dan keluarga di rumah,” ujar Akhuna Hidayat.

Sesekali Alumnus Pondok Pesantren Al-Furqon Al-Islami Gresik, Jawa Timur yang ternyata adik kelas Ustadzuna Abdullah Roy ini absen mengajar jika kondisi istrinya sedang tidak fit dan membutuhkan perawatan intensif. Sudah lima tahun terakhir sang istri menderita gagal ginjal meski saat ini kondisinya sudah jauh lebih baik. Hanya perlu tindakan medis cuci darah yang rutin dan ramuan herbal dari seorang dokter di Bekasi, Jawa Barat.

“Alhamdulillah, pihak pondok memberikan kemudahan jika sudah bersinggungan dengan urusan keluarga,” tukas Akhuna Hidayat.

Ikhtiar P2G

Siapa nyana, di balik air muka Akhuna Hidayat yang tenang dan berwibawa di sekolah, ada tersimpan sedikit kegundahan. *Alhamdulillah ‘ala kulli hal*. Pendaftaran ulang anak keempatnya yang hendak masuk pondok pesantren serta beberapa kebutuhan mendesak lain yang perlu ditanggulangi saat itu menyita pikirannya.

Namun ia percaya pertolongan Allah sangatlah dekat. Dia mengimani bahwa Allah tak akan pernah menghentikan rezeki yang sudah digariskan kepada setiap hamba-Nya. Sebab itu, Akhuna Hidayat berikhtiar mengisi formulir Program Peduli Guru (P2G) yang ditawarkan HSI Berbagi pada semester 2 tahun 2021 lalu. Berbagi persyaratan P2G berusaha dia penuhi, dan Alhamdulillah setelah melalui proses verifikasi dan validasi, Akhuna Hidayat ditetapkan sebagai salah satu penerima manfaat dengan total bantuan sebesar Rp4,2 juta.

“Masyaallah, bantuan datang saat dibutuhkan. Sangat terasa kebersamaan, persaudaraan dan ta’awun yang dilandasi dengan aqidah yang benar. Semoga kebersamaan dalam keluarga HSI terjalin hingga ke surga. Aamiin. *Jazaakumullahu khoir*, mudah-mudahan muhsinin diberkahi keluarga dan hartanya, dan tetap istiqamah di atas ketakwaan kepada Allah” Akhuna Hidayat menuturkan rasa terima kasihnya.

Demikian halnya dengan Ukhthuna Mei Wanti. Perempuan kelahiran Jakarta tersebut telah menerima bantuan sebesar Rp4,8 juta yang dimanfaatkan untuk membayar tunggakan biaya sekolah, sedangkan sisanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari.

“Alhamdulillah, permohonan bantuan ana dikabulkan oleh HSI Berbagi. *Syukron jazaakumullahu khairan* kepada semua pihak yang telah membantu ana. Semoga Allah memberkahi keluarga dan harta para muhsinin, dapat terus berkontribusi dalam setiap program HSI Berbagi, sehingga banyak kaum muslimin yang merasakan manfaat dari program HSI Berbagi,” kata Ukhthuna Mei.

Peduli Guru

Pernahkah terbesit dalam benak kita, bahwa guru yang digaungkan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang mengabdikan hidupnya untuk mencerdaskan anak bangsa. Mencurahkan sebagian besar waktunya untuk memikirkan masa depan anak didiknya, banyak yang belum mendapatkan apresiasi semestinya?

Kerap dijumpai kenyataan miris bahwa masih ada guru tak mampu membayar tempat tinggal yang layak. Jangankan rumah yang layak, sekadar untuk mengisi piring sehari-hari saja kesulitan. Acap kali kita sering menjumpai guru-guru yang harus mengambil kerja sampingan ini dan itu, salah satu alasannya karena penghasilan mereka jauh di bawah upah minimum regional (UMR).

“HSI Berbagi meluncurkan P2G sebagai satu bentuk perhatian dan penghargaan terhadap guru-guru yang tergabung dalam keluarga besar HSI maupun eksternal. P2G pertama kali diekspose ke khalayak HSI pada bulan Desember 2020 dan alhamdulillah terus berkesinambungan hingga detik ini atas izin Allah Subhanahu wa Ta’ala,” jelas Ketua P2G, Akhuna Haris Eko Prasetyo.

Pemilik NIP ARN172-09101 ini membeberkan, peserta HSI ataupun eksternal HSI dapat mendaftarkan diri menjadi penerima manfaat P2G asalkan memenuhi persyaratan, di antaranya berprofesi sebagai guru diniyyah atau nondiniyyah, tergolong dhuafa, dan belum pernah menerima bantuan dari HSI Berbagi selama enam bulan terakhir. Sementara itu persyaratan bagi peserta luar HSI adalah adanya rekomendasi dari seorang admin HSI yang tinggal satu kecamatan dengan sang calon.

“Tim HSI Berbagi nanti akan menimbang seluruh proposal yang masuk dengan melihat status kepesertaan, kategori diniyyah dan nondiniyyah, persentase kelayakan hidup, jumlah tanggungan serta status ekonomi apakah fakir, miskin, atau mampu. Semua ada penilaiannya masing-masing,” tutur Akhuna Haris.

Pada semester 2 tahun 2021, jumlah pemohon yang masuk mencapai 400-an orang. Kemudian ada penyaringan tahap awal sehingga total pemohon menjadi 207 orang. Dari angka terakhir, 138 dinyatakan batal/ditolak karena rata-rata masih tercatat kategori mampu. Sementara itu sisanya sebanyak 69 orang disahkan menjadi penerima manfaat P2G semester 2 tahun 2021. Hampir 90% pemohon adalah guru diniyyah.

Bantuan yang digulirkan kepada setiap peserta HSI bisa beraneka ragam, mulai dari Rp3,3 juta hingga maksimal Rp5,4 juta. Adapun donasi bagi eksternal HSI antara Rp2,2 juta hingga Rp3,6 juta per orang. Total bantuan P2G semester 2 tahun 2021 dibukukan sebesar Rp326.100.000,00 dengan jumlah 69 orang yang tersebar di 16 provinsi se-Indonesia.

“Jika melihat data secara keseluruhan, persentase kelayakan hidup dari beban kebutuhan dengan pendapatan seorang guru masih terlihat kekurangan. Mudah-mudahan dana yang bersumber dari BSM HSI Zakat ini digunakan sebaik-baiknya oleh setiap peserta,” imbu Akhuna Haris.

Alhamdulillah, pendaftaran P2G tahun 2022 kembali dibuka pada periode registrasi 25–31 Mei 2022. Menurut akhuna yang tinggal di Bekasi, Jawa Barat ini, ada sedikit perbedaan syarat, yakni calon peserta wajib melampirkan slip gaji dan mengajadi di beberapa tempat. Adapun mekanisme tahapan proses seleksi hampir sama dengan tahun sebelumnya.

“Alhamdulillah P2G masih tetap berjalan. Ini juga sesuai dengan pesan Ketua Yayasan HSI, Pak Ihsan, yang berharap P2G terus berkesinambungan memberikan bantuan kepada guru-guru yang layak menerimanya,” ujar Akhuna Haris.

Setiap manusia yang beriman akan melalui ujian rangkaian episode kehidupan. Entah itu diuji oleh kebahagiaan atau pun kesengsaraan. Namun, jika kita bersabar dalam keimanan dan ketakwaan, insyaallah akan berbuah balasan pahala dan mengangkat derajat di sisi Allah. Janji Sang Pencipta itu pasti.



Akhuna Hidayat Bakri sebagai salah satu penerima manfaat P2G.



Akhuna Hidayat Bakri mengajar anak-anak di salah satu pondok pesantren di Nusa Tenggara Barat.



Ukhthuna Mei Wanti menerima bantuan P2G tahun 2021.



Ukhthuna Mei Wanti mengajar tahsin kepada murid didiknya di sebuah Kuttab Karawang, Jawa Barat.

Predikat Terbaik Atas Keandalan Laporan Keuangan

Penulis: Anastasia Gustiari
Editor: Pembayun Sekaringtyas

“Sesungguhnya yang halal itu jelas, sebagaimana yang haram pun jelas. Di antara keduanya terdapat perkara syubhat yang masih samar yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Barangsiapa yang menghindarkan diri dari perkara syubhat, maka ia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Barangsiapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka ia bisa terjatuh pada perkara haram.”
(H.R. Bukhari dan Muslim)



Alhamdulillah bini'matihi tatimush sholihat, [Baitul Maal wat Tamwil](#) (BMT) Halaqah Silsilah Ilmiah (HSI) AbdullahRoy berhasil meraih predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Meski tergolong lembaga keuangan baru, prestasi anugerah WTP berhasil disematkan berdasar hasil audit laporan tahun 2021 sesuai dengan standar akuntansi keuangan syariah.

Sekretaris BMT HSI Kurnia Adhiwibowo, pada hari Kamis (2/6) menjelaskan predikat WTP merupakan predikat tertinggi dari auditor keuangan dengan tidak ditemukannya kesalahan dalam penyajian material laporan keuangan baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan, berdasarkan pertimbangan auditor dalam menilai pengendalian internal yang relevan sesuai Standar Audit.

Ia memaparkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAS) berbasis pada konsep-konsep akuntansi umum yang telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Saat ini transaksi syariah yang utama telah diatur dalam standar SAS, antara lain *murabahah, istishna, salam, mudharabah, musyarakah, ijarah, tabarru', sukur, zakat, wa'd*, serta wakaf.

Atas Izin Allah ﷻ

Upaya yang dilakukan tentu tidak mudah, terlebih pihak yang mengeluarkan anugerah ini adalah KAP (Akuntan Publik) independen sebagai pihak yang berhak melakukan audit atas laporan keuangan sebuah lembaga.

“Perjalanan BMT HSI dapat meraih predikat tentunya atas pertolongan dan izin Allah,” ujar Akhuna Kurnia.

BMT juga melakukan rekrutmen sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, dan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ketat, pemilihan serta penggunaan perangkat lunak keuangan yang memadai.

Kabag Akuntansi, Keuangan, dan Pajak BMT HSI Gusnario Pranata ARN 192-34049, yang dihubungi pada hari Senin (13/6) mengatakan bahwa laporan auditor ini dikeluarkan pada tanggal 5 April 2022.

“Normalnya proses audit dilakukan sekali setahun. Namun, bisa jadi dilakukan lebih atau kurang dari itu tergantung dengan kebutuhan setiap lembaga,” terangnya.

Lebih lanjut, ia mengungkapkan laporan keuangan yang mendapat predikat WTP dari auditor eksternal independen merupakan laporan keuangan yang andal atau dapat dipercaya. Torehan prestasi ini insyaallah akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan dari anggota maupun calon anggota koperasi BMT bahwa pengelolaan keuangan telah transparan dan bisa dipertanggungjawabkan.

“Nasabah bisa mengandalkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan BMT HSI karena sudah diaudit dengan opini WTP,” ungkap Akhuna Gus.

Apresiasi Nasabah

Pencapaian BMT HSI ini turut mengundang apresiasi nasabah. Hal ini diungkapkan oleh salah satu nasabah BMT HSI Akhuna Jofian Wirnandi Wijaya (ARN191-17161). Menurutny, prestasi BMT HSI dengan predikat opini WTP akan menjadi momentum penting untuk perkembangan dan kemajuan BMT.

Peserta HSI yang menjadi nasabah BMT HSI sejak bulan Agustus 2021 ini berharap dengan meningkatnya kepercayaan terhadap BMT oleh masyarakat pada umumnya dan nasabah pada khususnya, maka BMT akan terpacu untuk senantiasa meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas pelayanan.

“Menurut ana suatu capaian yang luar biasa, dimana BMT HSI termasuk lembaga atau koperasi yang belum lama berdiri namun sudah bisa melaksanakan setiap transaksi keuangan dengan sangat hati-hati dan tentunya sesuai syariah,” tulisnya melalui pesan singkat pada hari Sabtu (11/6).

Mempertahankan predikat WTP adalah hal yang akan terus diupayakan oleh BMT HSI. Langkah yang dilakukan antara lain dengan melakukan pengembangan perangkat lunak keuangan dan juga meningkatkan pelatihan SDM internal BMT HSI.

Selamat untuk BMT HSI, semoga Allah memudahkan untuk senantiasa istiqomah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaannya.



Berbekal Ilmu Sebelum Bermuamalah

Reporter: Fika Dwi Pradita
Editor: Happy Chandraleka

وفرض على كل مكلف ومكلف بعد تعلّمه علم الدين والهداية ، تعلّم علم الوضوء والغسل والصلاة الصوم وعلم الزكاة لمن له نصاب ، والحج لمن وجب عليه . والبيع على التجار ليحترزوا عن الشبهات والمكروهات في سائر المعاملات ، وكذا أهل الجرف

“Bagi setiap mukallaf laki-laki maupun wanita setelah ia belajar tentang ilmu agama dan hidayah (baca: akidah), wajib bagi mereka untuk belajar ilmu tentang wudhu, mandi, shalat, puasa, zakat, nisab-nisabnya. Juga belajar tentang haji dan siapa yang wajib haji. Juga bagi para pedagang, wajib belajar tentang jual-beli, agar mereka terhindar dari syubhat dan perkara-perkara yang makruh dalam semua muamalah. Demikian juga para pekerja”
(Mausu'ah Fiqhiyyah Kuwaitiyyah, 30/293).

Mu'amalah maliyah adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat sehari-harinya. Sangat disayangkan, kebanyakan manusia tidak peduli bahkan abai terhadap halal-haram dalam mu'amalah maliyah. Hal tersebut mengakibatkan banyak manusia terjerumus dalam keburukan dalam kacamata syariat islam, seperti riba, penipuan, dan hal buruk lainnya. Ketidaksadaran atau sikap abai terhadap halal-haram membawa manusia dalam bahaya besar. Oleh karena itu, mempelajari dasar ilmu muamalah sangat penting sebelum bertindak karena apabila muamalah yang dilakukan sejalan dengan syariat, akan menjadi nilai ibadah serta berbuah pahala di sisi Allah. Untuk itulah Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy mengadakan kajian muamalah BMT secara rutin sebagai upaya membekali diri dalam bermuamalah.

Awal Mula Digagasnya Kajian Rutin BMT HSI AbdullahRoy

Kajian rutin BMT HSI dilaksanakan setiap hari Kamis malam, sebanyak dua pekan sekali melalui aplikasi Zoom Meeting. Pada bulan Ramadhan, kajian diliburkan terlebih dahulu dan dilanjutkan setelah Idul Fitri. Kajian rutin ini digagas oleh Donna, selaku bendahara BMT HSI. Berdasarkan diskusi oleh tim HSI dan persetujuan Ustadz Abdullah Roy dipilihlah Ustadz Ammi Nur Baits sebagai narasumber kajian BMT sehingga terjadi kolaborasi antara HSI AbdullahRoy dengan tim ANB dari Ustadz Ammi Nur Baits.

Alasan lain BMT HSI menggandeng ANB karena dari sisi penyampaian Ustadz Ammi lebih mudah dimengerti di kalangan umum. Adapun tema kajian yang dipilih yaitu “Dasar Fiqh Muamalah” yang merupakan usulan dari Ustadz Ammi Nur Baits sendiri. Selain itu beliau juga telah menulis buku yang mengulas permasalahan dasar ini. Dari pengurus HSI lebih menekankan kepada muamalah yang terkait dengan BMT seperti murabahah, mudharabah, dan seterusnya.

Awalnya, kajian muamalah BMT HSI diadakan khusus untuk anggota BMT HSI saja. Seiring berjalannya waktu, atas arahan Pak Heru Nur Ihsan selaku Ketua Yayasan HSI AbdullahRoy, kajian ini terbuka untuk selain peserta BMT HSI. Tujuan diadakannya kajian rutin ini adalah sebagai wadah pembelajaran muamalah kepada peserta HSI dan mengenalkan BMT secara umum. Pak Ihsan mengungkapkan bahwa ilmu jangan ditahan.

Secara umum, jumlah peserta yang mengikuti kajian rutin BMT ini meningkat stabil karena model kajian Ustadz Ammi cukup interaktif. Beliau juga sering bertanya secara langsung kepada peserta HSI dan memantau jawaban peserta di kolom chat. *Alhamdulillah*, banyak yang terbantu dan bertanya ketika sesi *live* kajian BMT HSI.

Menggandeng Tim ANB Channel

Pak Ihsan, selaku perwakilan dari HSI, mengutarakan kepada ANB Channel agar Ustadz Ammi Nur Baits mengisi kajian rutin muamalah dengan BMT HSI. Pucuk dicinta ulam tiba, Ustadz menyanggupinya. Setelah membahas dengan kru dan dengan melihat jadwal yang kosong, diputuskan hari Kamis, sebanyak dua pekan sekali.



Seto Utomo, selaku Manager ANB, mengungkapkan rasa senang bisa terlibat dalam dakwah, terutama dalam kajian daring dengan BMT HSI karena banyak sekali peserta yang aktif di Zoom. Pembahasan kajian BMT HSI mengacu pada buku “Pengantar Fiqih Jual Beli dan Harta Haram”, karya dari Ustadz Ammi sendiri. Ustadz pun mengapresiasi para peserta yang aktif ketika ditanya saat materi kajian berlangsung. Pesertanya cukup komunikatif.

Tanggapan dari ANB Channel, setelah beberapa kali sesi di kajian BMT HSI berlangsung, semangat peserta yang cukup bagus dan pemirsa yang mengikutinya juga banyak, apalagi dimulai dari awal dan berkelanjutan. *Inshaallah* lebih hidup suasananya jika peserta selalu diberikan *giveaway* atau ujian sesekali selama sepekan atau dua pekan, sehingga dapat memicu lebih banyak lagi peserta yang ikut hadir.

Kata Mereka tentang Kajian Muamalah BMT HSI

Akhuna Ishaq, salah satu peserta BMT HSI yang sering mengikuti kajian BMT HSI, menuturkan bahwa kajian ini memudahkannya memahami fiqh muamalah. Terlebih lagi Ustadz menyampaikan dengan baik dengan memberikan gambaran, contoh, dan sering berinteraksi dengan peserta. *Alhamdulillah*, kini Akhi Ishaq sudah mulai paham membedakan mana muamalah yang diperbolehkan maupun yang dilarang dalam Islam, meskipun lupa dengan nama istilahnya dalam bahasa Arab.

Menurutnya, waktu yang diselenggarakan oleh BMT HSI sudah sesuai dengan jadwal dan pembelajarannya sangat mudah dipahami oleh orang-orang yang belum mengenal fiqh muamalah. Namun, beberapa kali ditemukan audio hasil rekaman di YouTube tidak jelas. Selain itu persiapan kajian cukup memakan waktu, yang seharusnya satu jam, kajian menjadi terpotong sebanyak 10–15 menit hanya untuk persiapan. Kendala lainnya adalah terjadi masalah teknis, seperti suara *host* putus-putus dan suara Ustadz pun demikian. Harapan dari Akhuna Ishaq adalah kajian rutin BMT HSI ini dapat dilaksanakan satu pekan sekali agar yang masih belum paham fiqh muamalah menjadi semakin paham dan untuk narasumbernya tidak hanya satu, tetapi bisa ditambahkan lagi.

Akhuna Kurnia, selaku Sekertaris BMT HSI, berharap para peserta kajian rutin ini dapat mengerti ilmu-ilmu muamalah. Hal ini sebagaimana nasihat dari Ustadz Ammi Nur Baits bahwa kita jangan lupa bahwa muamalah itu adalah hal yang perlu dipelajari juga karena ilmu agama tidak hanya aqidah, tetapi juga muamalah. Apa yang disekitar kita itu berkaitan dengan hukum-hukum muamalah. Jadi, diharapkan peserta HSI melek muamalah sehingga praktik-praktik muamalah dalam dunia nyata bisa selaras dengan syariat.

Seto Utomo, selaku Manager ANB, berharap agar semua peserta yang mengikuti kajian rutin, dapat memiliki buku karya Ustadz Ammi sehingga ketika pembahasan materi, para peserta juga memegang buku. Teruntuk BMT HSI, para investor, para nasabah HSI yang melakukan transaksi khususnya di BMT HSI, diharapkan memahami akad-akad yang dilaksanakan dalam transaksi, baik transaksi umum atau khusus yang diadakan di BMT HSI agar tidak melanggar syariat.

Permasalahan muamalah nyatanya sangat banyak dan luas. Sebagai seorang muslim, harus membekali diri dengan ilmu muamalah ini agar semua langkahnya sepadan dengan aturan Islam. Maka dari itu selalu simak kajian rutin BMT HSI dengan ANB Channel di majalah edisi selanjutnya, insyaallah.



Ngobrol Santai tentang Saudara bersama si Kembar dari Atula

Reporter: Dian Soekotjo
Editor : Anisah Muzammil



Menuntut ilmu di HSI bersama keluarga adalah sebuah kenikmatan. Tentu menyenangkan berada dalam satu majelis ilmu bersama orang-orang terdekat. Bisa mengkaji dan memuraja'ah bersama, atau sekadar bertukar catatan untuk saling melengkapi. Terlebih, jika itu merupakan ibadah utama. Bersama mereka yang tercinta, bisa seiring sejalan di atas yang haq, sepertinya hal itu adalah impian setiap mukminin.

Di HSI, tidak sedikit peserta yang berasal dari satu lingkaran keluarga. Salah satunya, sepasang saudara kembar dari Atula. Jika boleh dikatakan istimewa, mereka bukan hanya thalibat, melainkan berperan sebagai admin di HSI. Edisi kali ini, kita akan bersama-sama ke Atula untuk menyambangi mereka.

Atula, Sebuah Kampung Halaman

Atula adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara. Ladongi adalah kawasan berupa dataran rendah yang dipenuhi dengan barisan petakan sawah. Dalam situs resmi Kementerian Pertanian, pertanian.go.id, Sulawesi Tenggara digadang menjadi lumbung pangan kawasan timur Indonesia, termasuk Ladongi di dalamnya.

Beberapa bulan lalu, tepatnya pada bulan Desember 2021, sebuah bendungan besar di Ladongi selesai digarap dan diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Pak Jokowi. Keberadaan bendungan dengan status proyek strategis nasional cukup menjadi bukti bahwa Ladongi, termasuk di dalamnya Atula adalah sentra pertanian andalan Indonesia.

"Daerah kami ini perkampungan. Kebanyakan Warga bekerja di persawahan atau perkebunan," ungkap Ukhtu Hidayatul Hasanah menggambarkan kampung halamannya kepada Majalah HSI.

Ayahanda Ukhtu Hasanah seorang petani juga, sedangkan sang ibunda tidak pergi ke sawah karena punya bisnis sendiri, yaitu berjualan panganan di sebuah kantin sekolah dasar di Atula.

Soal bantu-bantu Ummi, demikian mereka akrab menyebut sang ibu, ini merupakan keahlian Ukhtu Hidayatul Hikmah, saudara kembarnya. Dalam dekapan Atula nan damai, Ukhtu Hasanah dan Ukhtu Hikmah lahir sejak dua puluh tahun lalu, tumbuh, dan tinggal menetap hingga sekarang.

Selalu Bersama

Waktu ditanya seberapa dekat mereka berdua, Ukhtu Hasanah dan Ukhtu Hikmah kompak menjawab bahwa mereka seperti tak terpisahkan. Mereka cenderung selalu bersama mulai soal pakaian sampai sekolah.

"Alhamdulillah, sedari kecil, ana dan Hasanah kompak dalam hal berpakaian. Baju selalu samaan. Yang membedakan, warna saja. Dan sedari kecil sudah terbiasa selalu sama-sama," kisah Ukhtu Hikmah.

"Padahal nih, misalnya masalah barang-barang, Ummi selalu beliin masing-masing, tapi kami pakainya bersama-sama." Ukhtu Hasanah menimpali.

Menurutnya, beberapa kali, mereka bahkan sampai berpikir bagaimana nanti jika harus terpisah oleh takdir Allah, misalnya datang ajal ataupun jodoh. Mereka demikian enggan terpisah, tampaknya.

Soal sekolah tidak jauh berbeda. Mereka sudah satu kelas sejak taman kanak-kanak sampai SMA.

"Waktu masuk MTs kelas 1, qadarullah, sempat terpisah karena pembagian kelas. Tapi gak tahu kenapa saat itu tuh ... ana lupa ... eeh, jadi satu kelas lagi."

Saudara Sesungguhnya

Namun, kedekatan Hidayatul bersaudara ini bukan soal materi saja. Mereka acap saling menyemangati untuk berbuat ketaatan. Mulai dari bergabung belajar di HSI sampai mengambil keputusan mengabdikan diri menjadi admin. Masalah terakhir tersebut, Ukhtu Hikmah sempat ragu-ragu.

"Awalnya, cuma ana yang menjadi admin dan pas buka pendaftaran tenaga admin tahun berikutnya, ana ajak Hikmah," ujar Ukhtu Hasanah.

Ia memahami keengganan saudara kembarnya itu yang kemungkinan besar disebabkan melihat kesibukannya memandu grup. Ditambah, dalam keseharian, Ukhtu Hikmah sering mengambil peran membantu Ummi berjualan di kantin sekolah. Itu pun menyita banyak waktu dan tenaga.

Ukhtu Hasanah pun melancarkan bujukan. Ia yakin mengajak kembarannya dan sangat ingin bersama-sama kapan pun, termasuk saat melayani para penuntut ilmu di HSI. Gadis itu meyakinkan saudaranya bahwa hanya pada saat awal KBM, seorang admin HSI bisa dikatakan perlu waktu lebih karena harus mendampingi peserta baru yang identik haus informasi dan masih banyak bertanya, serta butuh perhatian ekstra. Upayanya membujuk berhasil, biidznillah. Ukhtu Hikmah akhirnya ikut mendaftar.

Alhamdulillah, akhirnya mereka berdua sama-sama bisa bersepeda, baik harta, maupun tenaga dan juga waktu melalui peran baru sebagai sukarelawan admin HSI. Pahala, insya Allah tengah menunggu. Apalagi jika dicermati, mereka tergolong masih belia, padahal umumnya anak seusia mereka masih memikirkan kenyamanan diri sendiri.

Sepasang dara kembar ini mengaku lebih intens berkomunikasi setelah bertugas menjadi admin grup. Ada saja bahan diskusi dari peran baru ini. Di antaranya tentang bagaimana menyikapi peserta dengan berbagai perangnya. Mereka saling memberikan solusi dan justru kondisi ini mengasah mereka berdua menjadi manusia yang lebih baik.

"Bisa melatih kesabaran dan menariknya bisa mengenal banyak orang sehingga bertambah ukhuwah," ujar Ukhtu Hikmah mengemukakan pengalamannya.

Upaya Ukhtu Hasanah menarik Ukhtu Hikmah untuk bersama-sama bertugas menjadi admin terbukti mendatangkan banyak faedah. Belum lagi, tentu saja Ukhtu Hasanah akan mendapat aliran pahala di setiap langkah pengabdian Ukhtu Hikmah karena ia sebagai pengajaknya. Sepertinya memang demikian idealnya menjadi saudara karena Islam mengajarkan untuk menyenangi kebaikan menghampiri saudara kita, seperti kita mencintai kebaikan datang untuk diri sendiri.

Adab Persaudaraan dan Iman

Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kalian sampai ia mencintai kebaikan untuk saudaranya, sebagaimana ia mencintai kebaikan untuk dirinya. Hadits tersebut meletakkan ukuran jelas untuk siapa pun yang hendak memantaskan diri menjadi mukmin sejati. Ada adab mulia yang Allah jadikan sebagai salah satu patokan. Dalil itu melahirkan kaidah bahwa adab dan iman adalah dua hal yang saling bertalian.

Menurut Syaikh Sulaiman bin Salimullah Ar Ruhaili, para ulama kemudian menyepadankan manusia dalam tingkatan-tingkatan hasad dalam mensyarah hadits ini. Manusia terburuk ialah mereka yang tidak menyukai kebaikan menghampiri saudaranya. Sebaliknya, mereka bergembira kala keburukan menyelimuti.

Setingkat lebih baik adalah sekelompok manusia yang tidak rela keburukan menimpa saudaranya, pun tak sudi kebaikan menghampiri. Lagi, sekilas di atasnya adalah golongan yang menyukai kebaikan bagi saudaranya dengan syarat kebaikan itu tak melebihi kebaikan yang ada padanya.

Diterangkan Syaikh Ruhaili, tiga golongan tersebut berdosa karena belum memenuhi adab wajib pemeluk Islam yang harusnya menghendaki kebaikan mendatangi saudaranya seperti ia menghendaki kebaikan untuk dirinya.

Namun, ada satu lagi yang lebih sempurna, yaitu ketika mengharapkan kebaikan mendatangi saudara kita jauh lebih baik dari yang kita terima. Terlihat jelas ini puncaknya keikhlasan. Semoga kita bisa mengamalkannya sehingga layak disebut sebagai seorang mukmin, insyaallah.

عَنْ أَبِي حَفْصَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ – خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا يُؤْمِنُ
أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ
لِنَفْسِهِ

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ, pembantu Rasulullah ﷺ bersabda,
"Tidaklah sempurna iman seseorang di
antara kalian sampai ia mencintai
saudaranya sebagaimana ia mencintai
dirinya sendiri". (HR Bukhari dan Muslim)

Sumber: rumahnya.com

Abu Zur'ah

Teladan bagi para Penuntut Ilmu

Penulis: Fadhila Hasanah

Editor: Athirah Mustadjab

Adalah dia, “bintang” di antara para hafizh. Seorang murid yang dicintai oleh guru-gurunya. Seorang brilian yang mampu menghafal ratusan ribu hadits di luar kepala, sebagaimana seseorang menghafal surah Al-Ikhlâs. Ia sangat layak menjadi teladan bagi para penuntut ilmu.

Namanya adalah Ubaidullah bin Abdul Karim bin Yazid bin Farukh, dikenal dengan kunyahnya Abu Zur’ah Ar Razi. Lahir di kota Rayy pada tahun 200 H. Dia terlahir dari keluarga yang mempunyai perhatian yang sangat besar dalam menuntut ilmu. Dari kakeknya, Yazid bin Farukh, lahirlah beberapa orang muhaddits, seperti Isma’îl bin Yazid, Abu Ja’far Muhammad bin Yazid, dan Abdul Karim bin Yazid, ayahanda Abu Zur’ah Ar-Razi.

Abdul Karim Ar-Razi mendidik Abu Zur’ah dengan disiplin ilmu yang tinggi. Beliau selalu mengajak putranya hadir di majelis-majelis para ulama hadits supaya putranya terbiasa mendengar hadits-hadits. Ketika itu, Abdul Karim mengajak Abu Zur’ah kecil menghadap Syaikh Abdurrahman bin Abdillâh bin Sa’ad. Saat sudah mendekat, Abu Zur’ah berlari menjauh dengan sebab kewibawaan Syaikh.

Syaikh bertanya kepada Abdul Karim, “Siapakah ini?”

“Ini adalah putraku.” Jawab Abdul Karim.

“Panggil dia!”

Lalu Abdul Karim memanggil Abu Zur’ah dan memintanya mendekat kepada Syaikh. Abu Zur’ah mendekat dan Syaikh memintanya lebih dekat lagi, hingga Abu Zur’ah menyangka bahwa Syaikh akan mendudukkannya di pangkuannya.

Syaikh berkata kepada Abdul Karim, “Anakmu ini nanti akan mempunyai kedudukan. Dia akan menghafal Al-Qur’an dan ilmu.”

Abu Zur’ah sangat banyak mengambil ilmu dari ayahnya, dari para ulama di kotanya, dan dari ulama yang datang ke kota Rayy sebelum dia melalang buana mencari ilmu di luar kota kelahirannya. Dia sangat banyak bersabar dalam menuntut ilmu hingga Allah mengizinkannya menjadi salah seorang ulama besar di bidang hadits. Selalu berangkat pagi-pagi buta, bahkan di saat sahur, untuk mendatangi majelis-majelis ilmu dengan penuh semangat.

Setelah dia meneguk lautan ilmu dari para ulama di kota kelahirannya, dia menuju Kufah untuk menuntut ilmu, padahal pada saat itu usianya baru 13 tahun. Setelah puas di Kufah, dia melalang buana ke kota kota yang lain. Salah satunya adalah ke negeri Mesir. Di sana, dia menjual 2 bajunya dengan harga 60 dirham untuk ditukar dengan 100 lembaran kertas. Dia gunakan 100 lembaran kertas itu untuk menulis kitab Imam Syaff’i.

Setelah itu, dia melanjutkan perjalanan menuju ke Syam, Baghdad, Bashrah, Makkah, Madinah, Nisabur, Bairut, Mesir. Beberapa ulama yang menjadi gurunya adalah Imam Ahmad bin Hanbal, Ibnu Abi Syaibah, Ibrahim Al-Farra’, dan Abdullah bin Jarrah. Dia tidak pernah mengambil ilmu dari ahli bid’ah.

Kesaksian Para Ulama tentang Abu Zur’ah Ar-Razi

- **Yahya bin Abdillâh bin Bakir.** Abu Zur’ah hendak pergi dari Mesir. Lalu dia berpamitan dengan Yahya bin Abdillâh bin Bakir. Abu Zur’ah bertanya, “Apakah kau mau memerintah sesuatu?” Yahya menjawab, “Semoga Allah mengganti untuk kami dengan yang lebih baik.” Hal ini Yahya katakan karena dia sangat menyayangi Abu Zur’ah.
- **Rabi’ Bin Sulaiman.** Dia berkata tentang Abu Zur’ah, “Kami tidak pernah menemui ulama seperti Abu Zur’ah.”
- **Yunus bin Abdil A’la.** Dia berkata tentang Abu Zur’ah, “Abu Zur’ah lebih terkenal di dunia, dibandingkan dunia itu sendiri.”
- **Ishaq bin Rahawaih** berkata, “Semua hadits yang tidak diketahui oleh Abu Zur’ah, maka hadits itu tidak ada asalnya.”
- **Abu Hatim** berkata, “Apabila ada orang yang tidak menyukai Abu Zur’ah, ketahuilah bahwa dia adalah *mubtadi’*.”
- **Ibnu Hibban** berkata, “Abu Zur’ah adalah salah satu ahli hadits yang *wara’*, sering melazimi hafalannya, serta meninggalkan dunia dan kesibukan manusia.”
- **Al-Khaliliy** berkata, “Kelebihannya lebih banyak daripada yang kau hitung, dan karyanya tidak bisa ditandingi oleh siapa pun.”

Wafatnya Abu Zur’ah

Ibnu Abi Hatim dalam muqadimah kitab *al-Jarhu wa at-Ta’dil* menyebutkan kisah indah kematian Abu Zur'ah Ar Razi yang beliau dengar dari ayahnya, yaitu Muhadits Abu Hatim Ar Razi. Disebutkan bahwa Abu Zur'ah meninggal ketika sedang menderita penyakit Tha'un sekaligus sakit perut. Dua penyakit yang barang siapa meninggal karenanya terhitung sebagai syahid. Dikisahkan pula bahwa pada saat nazak, dahi Abu Zur'ah berkeringat, tanda husnul khatimah.

Di saat seperti itu, para ulama yang hadir sebenarnya ingin menalqin beliau dengan kalimat tahlil. Namun mereka segan kepada Abu Zur'ah karena besarnya wibawa beliau. Maka Abu Hatim berinisiatif mengungkit hadits tentang talqin dengan harapan Abu Zur'ah mendengarnya.

Abu Hatim berkata kepada Muhammad bin Muslim yang juga menunggu wafatnya Abu Zur'ah, “Apa yang engkau hafal dari hadits tentang talkin orang yang akan meninggal?”

Muhammad bin Muslim menjawab, “Terdapat riwayat dari Mu'adz bin Jabal”

Belum sempat Muhammad bin Muslim menyelesaikan kalimatnya, Imam Abu Zur'ah mengangkat kepalanya. Sesaat kemudian beliau mengatakan, "Telah meriwayatkan Abdul Hamid, dari Ja'far, dari Shalih bin Abu Wuraid, dari Katsir bin Murrah, dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi ﷺ bahwasanya Beliau bersabda, “Barang siapa yang akhir ucapannya adalah *Laa Ilaaha illallah*, maka dia masuk surga.”

Selesai membacakan sanad dan matan hadits tersebut, Abu Zur'ah pun wafat.

Sungguh kematian yang sangat indah dan senantiasa dikenang oleh ahlu sunnah sepanjang zaman, khususnya para muhaditsin.

Semoga Allah ﷻ merahmati Abu Zur'ah dan meridhainya.



Abu Zur’ah adalah salah satu ahli hadits yang wara’, sering melazimi hafalannya, serta meninggalkan dunia dan kesibukan manusia.

Kesaksian Ibnu Hiban terhadap Abu Zur'ah Ar Razi



Santapan Istimewa dari Dapur Umum HSI

Penulis: Leny Hasanah
Editor: Anisah Muzammil



Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْإِثْنَيْنِ وَطَعَامُ الْإِثْنَيْنِ يَكْفِي الْأَرْبَعَةَ وَطَعَامُ
الْأَرْبَعَةِ يَكْفِي الْإِثْنَيْنِ

Majalah **hsi**

Edisi 41 Dzulqa'dah 1443 H • Juni 2022 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

 Download PDF

 **Daftar Isi**

Kenikmatan yang Tak Terhingga

Penulis: Abu Ady
Editor: Athirah Mustadjab

Surga adalah satu nama yang menjadi harapan setiap manusia yang mengimani hari akhir. Setiap kebaikan dan amalan yang kita lakukan sehari-hari dilatarbelakangi oleh keyakinan dan keinginan kita untuk masuk surga. Surga hanya dimasuki oleh hamba yang dirahmati oleh Allah ﷻ. Seorang hamba bisa mendapatkan kasih sayang Allah ﷻ dengan mengamalkan kebaikan yang diperintahkan oleh-Nya. Perintah-Nya itu disebut “ibadah”.

Tidak ada orang yang tidak ingin masuk surga, sekalipun ia seorang pecandu perbuatan dosa. Mengapa kita ingin masuk surga? Tidak lain karena besarnya kenikmatan surga dan beratnya azab neraka, kita berharap masuk surga dan takut masuk neraka.

Berapa besar nikmat surga itu? Nikmat surga tidak mampu dibayangkan dan tidak bisa digambarkan, sebagaimana sabda beliau ﷺ bahwa Allah ﷻ berfirman,

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

“Aku menyediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih apa yang tidak terlihat oleh mata, tidak pula terdengar oleh telinga, dan tidak terlintas di dalam hati manusia.” (HR. Bukhari, no. 3244)

Ini lah penjelasan surga yang disampaikan oleh Allah ﷻ. Di surga, semua keinginan kita akan terpenuhi. Adapun kehidupan dunia, yang seorang raja terkuat di bumi sekalipun Allah mengatakan tidak akan mampu untuk memenuhi semua keinginannya. Berbeda dengan di surga,

وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ

“Di dalam surga, kamu memperoleh segala hal yang kamu inginkan dan memperoleh segala sesuatu yang kamu minta.” (QS. Fussilat: 31)

Sangat banyak nikmat surga, tidak sebanding dengan kenikmatan dunia. Kebahagiaan dan keindahan dunia ini hanyalah bagian kecil dari kasih-sayang Allah ﷻ,

إِنَّ لِلَّهِ مِنْهُ رَحْمَةً أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِ، فِيهَا يَتَعَاطَفُونَ، وَبِهَا يَتَرَاحَفُونَ، وَبِهَا تَغِطُّفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلِيدِهَا، وَأَحْرَ اللَّهُ تَسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً، يَزُحِمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Sesungguhnya Allah memiliki 100 rahmat. Satu dari rahmat itu diturunkan kepada bangsa jin, manusia, hewan, dan tumbuhan. Dengan satu rahmat itu mereka saling berkasih sayang. Dengan itu pula hewan buas menyayangi anaknya. Allah meangakhirkan 99 rahmat-Nya yang akan diberikan kepada hamba-hamba-Nya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari, no. 6104 dan Muslim, no. 2725)

Hanya satu rahmat atau kasih-sayang dari Allah ﷻ yang kita rasakan di dunia. Semua nikmat dan kebahagiaan yang kita rasakan saat ini berasal dari satu rahmat itu. Adapun 99 rahmat-Nya yang lain akan diberikan untuk hamba-Nya yang masuk surga; bayangkan betapa besarnya nikmat surga!.

Besarnya Nikmat Surga

Dalam sebuah hadits yang cukup panjang, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah (lihat Shahih Bukhari no. 6573), dikisahkan tentang sesorang penghuni neraka yang dikeluarkan dari neraka, lalu dimasukkan ke dalam surga.

Ketika ia sudah masuk ke dalam surga, Allah ﷻ berfirman, “Berangan-anganlah tentang ini!” Dia pun mengankankannya. Allah berfirman, “Berangan-anganlah tentang ini!” Dia berangan-angan sampai habis semua hal yang bisa ia angankan. Kemudian Allah berfirman, “Semua angan-anganmu dipenuhi dan dilipatgandakan.”

Abu Hurairah berkata, “Orang tersebut adalah orang yang terakhir masuk surga.”

Orang tersebut tidak mampu lagi untuk berangan-angan. Dia tidak tahu lagi ingin meminta apa. Ini menunjukkan bahwa di surga semua keinginan kita terpenuhi, bahkan lebih dari yang kita angankan. Dalam hadits lain disebutkan bahwa orang yang terakhir masuk surga adalah orang yang paling rendah derajatnya di surga. Rasulullah ﷺ bersabda,

سَأَلَ مُوسَى رَبَّهُ مَا أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً قَالَ هُوَ رَجُلٌ يَجِيءُ بَعْدَ مَا أَدْخَلَ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ فَيَقَالُ لَهُ ادْخُلِ الْجَنَّةَ فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ كَيْفَ وَقَدْ نَزَلَ النَّاسُ مِنْهَا لَهُمْ وَأَخَذُوا أَحْذَاتِهِمْ فَيَقَالُ لَهُ أَتَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مِثْلُ مَلِكٍ مَلِكٍ مِنْ مَلُوكِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ رَضِيْتُ رَبِّ فَيَقُولُ لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ فَقَالَ فِي الْخَامِسَةِ رَضِيْتُ رَبِّ فَيَقُولُ هَذَا لَكَ وَعَشْرَةُ أَمْثَالِهِ وَلَكَ مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ وَلَدْتُ غَيْنِكَ فَيَقُولُ رَضِيْتُ رَبِّ

“Musa bertanya kepada Rabbnya, ‘Seperti apa kedudukan yang paling rendah di surga?’ Allah menjawab, ‘Ia adalah orang yang datang setelah semua penghuni surga dimasukkan ke dalam surga.’ Lalu dikatakan kepada orang itu, ‘Masuklah ke dalam surga!’ Ia menjawab, ‘Wahai Rabbku, bagaimana mungkin aku bisa masuk, sementara mereka sudah menempati tempatnya masing-masing dan mereka sudah mengambil bagian mereka?’ Maka dikatakan kepada orang ini, ‘Apakah kamu mau mendapatkan bagian kerajaan seperti seorang raja di antara raja-raja dunia?’ Orang itu menjawab, ‘Aku rela, wahai Rabbku.’ Allah mengatakan, ‘Semua untukmu, ditambah seperti itu, ditambah seperti itu, ditambah seperti itu,’ Pada yang kelima kali, orang itu mengatakan, ‘Aku rela, wahai Rabbku.’ Allah berkata, ‘Ini bagianmu, ditambah sepuluh kali lipatny. Kamu mendapatkan apa pun yang kamu inginkan dan segala hal yang disukai oleh matamu.’ Orang itu mengatakan, ‘Aku rela, wahai Rabbku.’” (HR. Muslim, no. 189)

Lihatlah bagaimana nikmat yang didapatkan oleh orang yang paling rendah kedudukannya di surga. Semua keinginannya terpenuhi, segala pintanya akan diberi. Ini adalah kedudukan terendah, maka bagaimana dengan kedudukan yang paling tinggi? Tentu kenikmatan yang didapatkan akan jauh lebih besar!.

Nikmat Terbesar di Surga

Dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ menyebutkan,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ثَرِيدُونَ شَبًّا أَرِيدُكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا؟ أَلَمْ تَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ، وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: فَيَكْشِفُ الْجِجَابَ، فَمَا أُعْظُوا شَبًّا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رُؤُوسِهِمْ عُرِّ وَجَلَّ.

“Apabila penduduk surga sudah memasuki surga, Allah ﷻ berfirman, ‘Apakah kalian inginkan Aku menambah nikmat untuk kalian?’ Penduduk surga menjawab, ‘Bukankah Engkau sudah membuat wajah kami bercahaya, memasukkan kami ke dalam surga, dan menyelamatkan kami dari neraka?’ Kemudian hijab pembatas antara Allah dan penduduk surga dibuka, maka tidak ada yang paling mereka sukai dari melihat kepada Rabb mereka ﷻ.” (HR. Muslim, no. 181).

Melihat wajah Allah adalah nikmat surga yang paling tinggi, semua hamba-Nya yang masuk surga akan melihat-Nya, banyak ayat dan dalil tentang melihat Allah nanti disurga dan kita harus mengimannya dengan sepenuh hati, tidak boleh ada keraguan sedikit pun.

Semoga Allah ﷻ mengampuni segala dosa kita dan memasukkan kita ke dalam surga tanpa merasakan azab terlebih dahulu, amin.

Referensi:

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Shahih Al-Bukhari, Imam Bukhari, Darul Hadits, Kairo, 2004.
- Shahih Muslim, Imam Muslim, Darul Gad Al-Jadid, Kairo, 2007.

Pasti akan Ditanyakan

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

لَا تَزُولُ قَدَمًا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمرِهِ فِيمَا أُفْنَاهُ وَعَنْ
عِلْمِهِ مَا فَعَلَ فِيهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ
فِيمَا أَبْلَاهُ

Takhrir Hadits

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi di Sunan-nya no. 2417, Ad-Darimi di Sunan-nya no. 554, dan Abi Ya'la di Musnad-nya no. 7434. Hadits ini dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani di Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuh no. 7301.

Arti

“Kedua kaki seorang hamba tidaklah beranjak pada hari kiamat hingga ia ditanyai: tentang umurnya – dia habiskan untuk apa, tentang ilmunya – bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya – bagaimana ia peroleh dan dia habiskan untuk apa, serta tentang raganya – bagaimana dia manfaatkan.”

Syarah Hadits

((لَا تَزُولُ قَدَمًا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ))

- Yaitu tidak akan beranjak menuju surga atau neraka.
- Ini berlaku umum, yaitu untuk semua orang. Ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa ini adalah lafal umum yang memiliki makna khusus karena orang yang masuk surga tanpa hisab dan azab tidak akan ditanyai tentang amalnya secara mutlak dan tidak pula akan ditanyai tentang empat hal ini.

((عَنْ عُمرِهِ فِيمَا أُفْنَاهُ))

- Terkait lafal عَنْ عُمرِهِ, terdapat dua cara baca, yaitu dengan men-sukun-kan huruf mim (dibaca: عُمرِهِ) atau men-dhammah-nya (dibaca: عُمرِهِ).
- Umur yang akan ditanyai ini terbagi menjadi beberapa fase:
 1. Umurnya sebelum masa *tamyiz*. Dalam rentang usia ini tidak ada dosa maupun pahala yang dicatat. Namun, sebagian ulama berpendapat bahwa pahala yang tercatat dalam rentang usia ini hanyalah pahala haji dan umrah, dan ada juga ulama yang berpendapat bahwa pahala sedekah juga tercatat. Dengan demikian, umur seseorang pada fase sebelum *tamyiz* tidaklah ditanyakan pada hari kiamat.
 2. Umurnya pada masa *tamyiz* sampai baligh. Dalam rentang usia ini, pahalanya dicatat, tetapi dosanya tidak dicatat. Umur seseorang pada fase ini juga tidak ditanyakan pada hari kiamat (tidak termasuk dalam permasalahan yang dibahas dalam hadits di atas).
 3. Umurnya sejak baligh sampai wafat. Dalam rentang usia ini, pahalanya dan dosa dicatat.
 4. Sebagian orang, ada yang masuk ke fase keempat, yaitu masa pikun ketika sudah tua. Secara usia, dia baligh. Namun dia pikun, sehingga amalnya pada masa ini diperlakukan seperti fase pertama (dosa maupun pahalanya tidak ditanyakan pada hari kiamat).

((وَعَنْ عِلْمِهِ مَا فَعَلَ فِيهِ))

- Ilmu seseorang akan menjadi *hujjah* (argumentasi) di akhirat.
- Ilmu itu akan membantunya di akhirat, jika dia amalkan selama di dunia. Sebaliknya, ilmu itu akan berbalik menyerangnya, jika dia tidak mengamalkannya selama di dunia.

((وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ))

- Seorang muslim hendaknya memerhatikan sumber hartanya dan penggunaannya.
- Seorang muslim tidak akan memakan harta orang-orang yang lemah.

((وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ))

- Seorang muslim akan memanfaatkan kekuatan jasadnya di jalan yang diridhai oleh Allah ﷻ.

*) Syarah hadits ini dirangkum dari penjelasan Syaikh Sulaiman Ar-Ruhaili.

Pelajaran yang Dapat Dipetik

- Hadits tersebut memuat empat hal yang akan ditanyai oleh Allah pada hari kiamat: umurnya, ilmunya, hartanya, dan jasadnya.
- Manusia ditanyai di alam kuburnya tentang Rabbnya, Nabinya, dan agamanya.
- Yaumul hisab terjadi di akhirat.
- Ada orang yang dihisab dengan hisab yang mudah, dan ada yang susah.
- Seorang muslim hendaknya memerhatikan empat hal yang disebutkan di dalam hadits di atas, agar ia selamat di akhirat.
- Di surah Al-'Asr, Allah bersumpah dengan waktu (العصر) mengingatkan tentang pentingnya waktu/usia manusia selama di dunia.
- Pentingnya seseorang memanfaatkan masa mudanya karena kekuatan pada masa muda itu akan hilang seiring bertambahnya usianya. Masa mudanya itu hendaknya dimanfaatkan untuk dirinya.
- Amal adalah buah dari ilmu.
- Orang yang beramal tanpa ilmu adalah seperti kaum nashara, sedangkan orang yang berilmu tetapi tidak mengamalkannya maka dia seperti kaum yahudi.
- *Shirathal mustaqim* (yang kita mohon dalam surah Al-Fatihah) adalah jalan yang menggabungkan antara ilmu dan amal.

Referensi:

- *Sunan At-Tirmidzi*, Al-Imam At-Tirmidzi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Ad-Darimi*, Al-Imam Ad-Darimi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- [Fawaid dari Syaikh Shalih Al-Fauzan, يسأل عن أربع أحاديث المناسبات-14- لما تَزُولُ قَدَمًا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمرِهِ فِيمَا أُفْنَاهُ وَالشَّيْخُ سُلَيْمَانُ الرَّحِيلِيُّ حِفْظُهُ اللَّهُ شَرَحَ حَدِيثَ \(لَا تَزُولُ قَدَمًا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمرِهِ فِيمَا أُفْنَاهُ\) الشَّيْخُ سُلَيْمَانُ الرَّحِيلِيُّ حِفْظُهُ اللَّهُ](#)
- [Fawaid dari Syaikh Sulaiman Ar-Ruhaili, يسأل عن عُمرِهِ فِيمَا أُفْنَاهُ الشَّيْخُ سُلَيْمَانُ الرَّحِيلِيُّ حِفْظُهُ اللَّهُ](#)

Hidup Kembali setelah Mati

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

“Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa saja yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).”
(QS. Az-Zumar: 68)

Tafsir

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ

(Yang ditiup tersebut) adalah sangkakala yang sangat besar. Hanya Penciptanya yang tahu tentang seberapa besarnya ia. Israfil عَلَيْهِ السَّلَام meniupnya. Israfil adalah salah satu malaikat *al-muqarrabin* dan dia ikut memikul ‘Arsy Ar-Rahman.

فَصَعِقَ

Yaitu mati. Ini adalah tiupan pertama, yaitu tiupan yang mematikan (نَفْخَةُ الصَّعِقِ) dan tiupan yang menakutkan (نَفْخَةُ الْفَزَعِ)

مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ

Yaitu semua orang. Ketika mereka mendengar tiupan sangkakala, mereka merasa terganggu dengan suaranya yang keras dan lantang. Mereka tidak tahu bahwa itu adalah permulaan terjadinya kiamat.

إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ

Yaitu makhluk-makhluk yang dikokohkan oleh Allah ﷻ ketika sangkakala ditiup sehingga mereka tidak mati.

ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ

Kemudian, tiupan kedua yaitu tiupan kebangkitan (نَفْخَةُ الْبُعْثِ).

فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

Mereka berdiri dari kuburnya, untuk dibangkitkan dan dihisab. Penciptaan jasad dan roh mereka telah sempurna.

يَنْظُرُونَ

Penglihatan mereka dipulihkan, sehingga mereka bisa melihat tindakan Allah ﷻ terhadap mereka.
(*) Dirangkum dari *Taisirul Karimir Rahman*, hlm. 729.

Referensi:

- *Taisirul Karimir Rahman*, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Dahsyatnya Tiupan Sangkakala, Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A., <https://www.youtube.com/watch?v=ICfjKgJC4Rc>
- Ngerinya Tiupan Sangkakala, Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A., <https://www.youtube.com/watch?v=6swk4vnqzPw>

Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang jumlah tiupan sangkakala:

- 1.Dua tiupan: tiupan pertama berupa نَفْخَةُ الصَّعِقِ dan نَفْخَةُ الْفَزَعِ , sedangkan tiupan kedua berupa نَفْخَةُ الْبُعْثِ .
- 2.Tiga tiupan: tiupan pertama berupa نَفْخَةُ الْفَزَعِ , tiupan kedua berupa نَفْخَةُ الصَّعِقِ , dan tiupan ketiga berupa نَفْخَةُ الْبُعْثِ . ([Faedah dari ceramah Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#))

2. Kondisi ketika terjadi tiupan yang menakutkan (نَفْخَةُ الْفَزَعِ):

- Lautan meluap, kemudian menjadi lautan api. (QS. At-Takwir: 6 dan Al-Infithar: 3)
- Gunung akan diterbangkan seperti awan, kemudian ditabrakkan oleh Allah. (QS. An-Naml: 88 dan Al-Haqqah: 14)
- Langit ditarik oleh Allah seperti kulit dari hewan, kemudian dilepas dari tempatnya. Kemudian Allah melipat langit tersebut. (QS. At-Takwir: 11 dan Az-Zumar: 67)
- Terjadi gempa yang jauh lebih dahsyat daripada gempa yang biasanya terjadi (QS. Al-Haj: 1).
- Seorang ibu yang sangat sayang anaknya sekalipun tidak akan lagi memedulikan anaknya, saking sibuknya dia untuk mengurus dirinya sendiri (QS. Al-Haj: 2).

3. Para ulama berbeda pendapat tentang maksud “kecuali siapa saja yang dikehendaki oleh Allah” pada tiupan yang mematikan (نَفْخَةُ الصَّعِقِ):

- Ada yang mengatakan bahwa ketika sangkakala ditiup, Malaikat Jibril tidak mati.
- Ada juga yang mengatakan bahwa yang tidak mati ketika sangkakala ditiup adalah para malaikat yang memikul ‘arsy Allah.
- Ada juga yang mengatakan bahwa Malaikat Israfil tidak mati ketika sangkakala ditiup. Namun ada juga yang mengatakan bahwa Malaikat Israfil juga mati setelah menghidup sangkakala, tetapi Allah ﷻ menghidupkannya kembali. ([Faedah dari ceramah Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#))

4. Tiupan sangkakala pertama hanya dirasakan oleh orang kafir karena orang-orang yang beriman telah dimatikan sebelumnya oleh Allah ﷻ dengan dikirimkannya angin yang sangat dingin. ([Faedah dari ceramah Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#))

5. Tentang peristiwa-peristiwa dahsyat pada hari kiamat (laut meluap, langit terbelah, dll.):

- Ada ulama yang mengatakan bahwa peristiwa tersebut terjadi di antara tiupan pertama (tiupan yang mematikan) dan tiupan kedua (tiupan kebangkitan).
- Ada pula yang mengatakan bahwa peristiwa tersebut terjadi setelah tiupan sangkakala kedua, yaitu manusia dibangkitkan lalu mereka melihat peristiwa-peristiwa dahsyat, sehingga semua orang merasakan (baik muslim maupun kafir). Akan tetapi, perasaan mereka tidak sama. Allah akan memberikan ketenangan kepada orang muslim, dan kadar ketenangan tersebut berbeda (tergantung kadar keimanannya). Inilah pendapat yang lebih kuat. *Wallahu a’lam*. ([Faedah dari ceramah Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.](#))

“Berkunjung” ke Masa Depan

Masa depan adalah sebuah misteri. Tidak seorang pun mengetahui apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Meskipun demikian, agama Islam yang sempurna telah mengabarkan berbagai kejadian di masa yang akan datang. Bukan hanya di dunia, bahkan sampai ke alam akhirat. Semuanya dikabarkan secara gamblang. Jika diperhatikan dengan saksama, seolah-olah seseorang dapat berkunjung ke masa depan kemudian menyaksikan dan mengalami sendiri berbagai peristiwa dahsyat yang terjadi. Tulisan ini mengajak para pembaca untuk menyusuri kehidupan masa depan berdasarkan berita kenabian dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan penjelasan para ulama. Harapannya tidak lain adalah untuk menambah keimanan dan menjaga diri kita agar tidak hilang fokus dalam menjalani kehidupan dunia yang melalaikan ini.

Kematian Awal Perjalanan

Setiap muslim mengetahui bahwa kematian bukan akhir dari segalanya. Bahkan ia adalah awal dari perjalanan panjang menuju negeri akhirat. Hal paling menakutkan dari kematian adalah kenyataan bahwa ia merupakan akhir dari kesempatan beramal shalih di dunia. Terlebih, akhir kehidupan ini sangat menentukan nasib seseorang di perjalanan-perjalanan selanjutnya.

Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالْخَوَاتِيمِ

“*Sesungguhnya amalan itu (tergantung) dengan penutupnya.*” (HR Bukhari dan selainnya)

Karenanya, penting bagi setiap muslim untuk benar-benar berdoa agar diberikan akhir kehidupan yang baik, keteguhan iman sampai akhir hayat, serta diberikan taufiq untuk senantiasa beramal shalih. Setelahnya, hendaknya ia memaksa dirinya untuk segera beramal shalih. Jangan sampai penyesalan membayangi saat maut menjemput karena amal shalih tak kunjung dikerjakan. Allah ﷻ telah mengingatkan dalam firman-Nya,

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

“*Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata, “Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh.”*” (Al-Munafiqun/63:10)

Barzakh Tempat Persinggahan

Dengan kematian, petualangan di dunia pun berakhir. Setelahnya, manusia akan memasuki alam barzakh, sebuah alam di antara alam dunia dan alam akhirat. Alam ini sering pula disebut sebagai alam kubur. Ia adalah dimensi yang berbeda dari alam dunia. Di dalamnya ada fitnah, siksa, dan juga kenikmatan kubur. Iman dan amal shalih di dunia insyaallah akan membuat seorang mukmin sukses menghadapi fitnah kubur. Jika sukses menghadapi fitnah kubur, maka ia akan mendapatkan kenikmatan di dalam kubur. Sebaliknya, kekufuran, kemaksiatan, dan buruknya amal dapat mempersulit seseorang menghadapi fitnah kubur. Akibatnya, siksa kuburlah yang akan diterima.

Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنَ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ

“*Sesungguhnya kubur adalah tempat singgahan yang pertama di antara tempat persinggahan-persinggahan akhirat yang lainnya. Apabila dia berhasil selamat dari azab kubur, maka yang setelahnya akan lebih mudah baginya. Namun apabila dia tidak selamat dari azab kubur, maka apa yang setelahnya akan lebih dahsyat dan lebih mengerikan darinya.*” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ bahwa segera setelah seseorang masuk ke alam barzakh, ia akan didatangi oleh dua orang malaikat yang menakutkan lagi kasar. Keduanya akan mengujinya dengan pertanyaan-pertanyaan kubur. Jika berhasil, maka akan diluaskan kuburnya. Didatangkan baginya pakaian, minyak wangi, dan permadani dari surga. Dibukakan baginya pintu surga sehingga ia dapat merasakan aroma kenikmatan surga. Selain itu, didatangkan kepadanya amal shalihnya dalam wujud seorang yang rupawan yang akan menemaninya selama di alam barzakh. Dalil-dalil kenabian juga menunjukkan beberapa bentuk kenikmatan di alam barzakh lainnya seperti ruh-ruh yang beterbangan dan bertengger di pohon-pohon surga, dan lain-lain.

Hal sebaliknya berlaku bagi orang yang tidak lulus ujian. Dipalu wajahnya dengan palu besi ketika tidak bisa menjawab pertanyaan kubur^[1], disiksa ia karena maksiatnya di dunia^[2], disempitkan kuburnya hingga tulang-tulangny berpatahan saling bersilang^[3], diteror dirinya dengan ditunjuki calon siksa neraka yang mengerikan^[4], dan dijadikan baginya amal-amal buruknya sebagai seorang yang buruk rupa dan buruk perangai sebagai temannya selama di alam barzakh.^[5]

Demikian mengerikannya azab kubur sehingga Nabi ﷺ mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berlindung darinya setiap kali sebelum mengakhiri shalat. Beliau ﷺ bersabda,

إِذَا قَرَعَ أَحَدُكُمْ مِنَ الشَّهَادَةِ الْآخِرِ، فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

“*Jika salah seorang dari kalian selesai dari tasyahhud akhir maka hendaknya ia berlindung dari 4 perkara, dari azab neraka, dari azab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, dan dari keburukan Dajal.*” (HR. Muslim No. 588).

Dunia pun Berakhir

Hari itu adalah Jumat.^[6] Terdengarlah tiupan sangkakala yang dahsyat. Itu adalah tiupan sangkakala pertama oleh Israfil. Sebagian ulama berpendapat bahwa dengan tiupan tersebut semua makhluk di langit dan di bumi mati, kecuali yang Allah kehendaki tetap hidup. Sebagian yang lain mengatakan dengan tiupan itulah kejadian-kejadian dahsyat di hari kiamat yang disebutkan dalam Al-Qur'an terjadi. Itulah hari yang ingin disegerakan oleh penghuni alam barzakh yang mukmin dan shalih agar mereka segera bisa mencicipi surga yang selama ini ditunjukkan kepada mereka. Sebaliknya, itu adalah hari yang sangat tidak diharapkan oleh penghuni alam barzakh, karena kengerian neraka yang selama ini ditampakkan kepada mereka. (Baca [MutiarA Al-Qur'an](#))

Kiamat adalah huru-hara paling dahsyat di bumi. Kengeriannya banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Alih-alih hanya listrik dan air yang mati atau bangunan dan segala fasilitasnya hancur. Bahkan langit pun pecah dan runtuh^[7], bintang-bintang berjatuhan^[8], lautan terbakar^[9] dan meluap^[10], bumi bergoncang dengan dahsyat^[11], gunung-gunung hancur beterbangan^[12], dan sebagainya. Cukuplah penggambaran wanita-wanita hamil berguguran kandungannya dan bayi-bayi yang sedang menyusui dibuang begitu oleh ibunya^[13] untuk menunjukkan betapa horor dan mencekamnya suasana saat itu. Manusia pun berlarian pontang-panting tanpa arah seperti laron yang beterbangan^[14]. Adapun bagi mereka yang sudah berada di barzakh, itu adalah pertanda bahwa sebentar lagi mereka akan dibangkitkan.^[15]

Penulis: Ary Abu Ayyub

Editor: Za Ummu Raihan

[1] Nabi bersabda, “Adapun orang kafir atau munafik, kedua malaikat penguji bertanya kepadanya, ‘Apa jawabanmu tentang orang ini (Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam)?’. Dia mengatakan, ‘Aku tidak tahu. Aku mengatakan apa yang dikatakan oleh orang-orang.’ Kedua malaikat itu mengatakan, ‘Engkau tidak tahu? Engkau tidak membaca?’ Kemudian dia dipukul dengan palu dari besi, tepat di wajahnya. Dia lalu menyeret dengan sangat keras yang didengar oleh seluruh penduduk bumi, kecuali dua golongan: jin dan manusia.” (HR. Al Bukhari No. 1374 dari sahabat Anas bin Malik)

[2] Jibril menjelaskan aneka siksa di alam barzakh kepada Nabi ﷺ, “Adapun orang yang engkau lihat dirobek mulutnya, dia adalah pendusta. Dia berbicara dengan hedustaan lalu hedustaan itu dinuhil darinya sampai tersebar luas. Dia pun disiksa dengan siksaan tersebut hingga hari kiamat. Sedangkan orang yang engkau lihat dipeceh kepalanya, dia adalah orang yang telah Allah ajari Al-Qur'an, tetapi dia tidur malam (dan tidak bangun untuk shalat malam). Pada siang hari pun dia tidak mengamalkannya. Dia pun disiksa dengan siksaan tersebut hingga hari kiamat. Adapun orang yang engkau lihat disiksa dalam tanur, mereka adalah pezina. Dan orang yang engkau lihat di sungai darah, dia adalah orang yang memakan harta dari hasil riba.” (HR. al-Bukhari no. 1386 dari Jundub bin Samurah radhiallahu anhu)

[3] Nabi mengabarkan

وَيَضِقُّ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَتَلَفَّ بِهِ لَمَنَافَةً
“Lalu disempitkan kuburnya sampai tulang-tulang rusuknya berimpitan.” (HR. Ahmad, an-Nasai, Ibnu Majah, dan al-Hakim)

[4] Nabi bersabda, “Sesungguhnya, apabila salah seorang di antara kalian mati, ahn ditampahkan kepadanya calon tempat tinggalnya pada waktu pagi dan sore. Apabila dia termasuk calon penghuni surga, ditampahkan kepadanya surga. Apabila dia termasuk calon penghuni neraka, ditampahkan kepadanya neraka. Dikatakan kepadanya, ‘Ini calon tempat tinggalmu hingga Allah ﷻ membangkitkanmu pada hari kiamat.’” (HR. Al Bukhari No. 1379 dan Muslim No. 2866)

[5] HR. Ahmad dari sahabat Al-Barro bin 'Azib radhiyallahu'anhu

[6] Nabi bersabda, “Sesungguhnya di antara hari kalian yang paling utama adalah hari Jum'at. Di hari itu, Adam diciptakan; di hari itu, Adam meninggal; di hari itu, tiupan sangkakala pertama dilaksanakan; di hari itu pula, tiupan kedua dilahtukan.” (HR. Abu Daud no. 1047, An Nasai no. 1374, Ibnu Majah no. 1085 dan Ahmad 4: 8. Hadits ini shahih kata Syaikh Al Albani)

[7] QS. Al Haqqah: 16, QS. Al Infithar: 1, QS. at-Takwir: 11, dll.

[8] QS. Al Infithar: 2, QS. At-Takwir: 2

[9] QS. At Takwir: 6

[10] QS. Al Infithar: 3

[11] QS. Al Zalzalah: 1-2

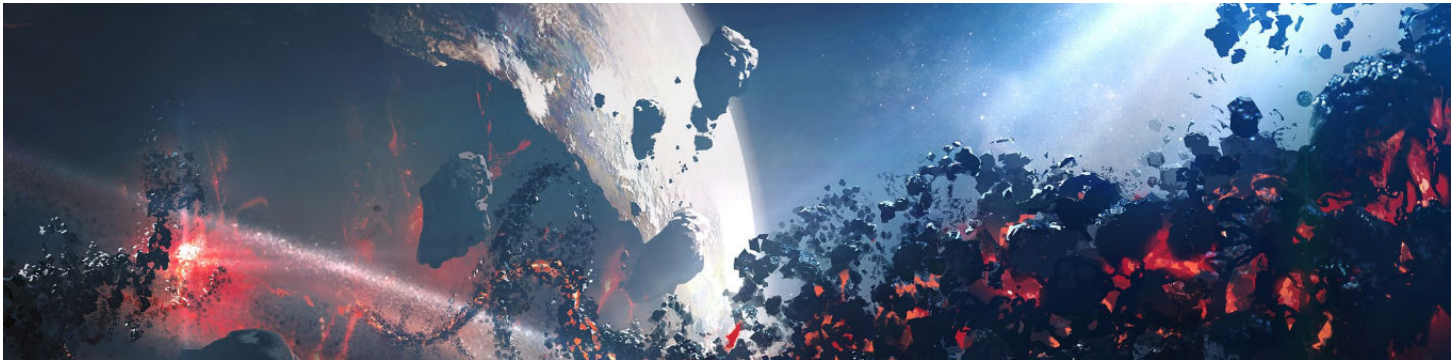
[12] QS. Al Qari'ah: 5

[13] QS. Al Hajj: 2

[14] QS. Al Qari'ah: 4

[15] Sebagian ulama berpendapat kejadian-kejadian mengerikan ini terjadi setelah tiupan sangkakala pertama, sedangkan sebagian yang lain mengatakan kejadian-kejadian mengerikan tersebut terjadi setelah kebangkitan. Wallahu a'lam.





Bangkit dari Kubur

Allah-lah yang menciptakan manusia dari ketiadaan dan dia pula yang membangkitkan manusia dari kematian. Di antara dua tiupan sangkakala, Allah ﷻ menurunkan hujan sehingga menumbuhkan jasad-jasad manusia yang telah mati sejak dari manusia paling awal sampai dengan manusia terakhir. Berjarak 40 masa dari tiupan sangkakala pertama, sangkakala kedua pun ditiup^[16]. Itulah hari kebangkitan. Semua manusia dihidupkan kembali dan bangkit dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam. Allah ﷻ berfirman tentang orang-orang kafir,

يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ إِلَى شَيْءٍ نُّكْرٍ خُشْعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ

“Pada hari di mana penyeru akan menyeru kepada sesuatu yang mengerikan. Pandangan-pandangan mereka tertunduk hina, keluar dari kuburan seperti belalang yang berterbaran.” (Al Qamar: 6-7)

Sedangkan tentang orang-orang yang mukmin nan shalih, Allah ﷻ mengatakan,

لَا يَخْرُجُ لَهُمُ الْفَرَغُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّيْنَهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمْ الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

“Mereka tidak ditimpa rasa takut karena kedahsyatan hari kiamat dan mereka disambut malaikat yang berkata, “Inilah hari yang dijanjikan untuk kalian.” (Al-Anbiya : 103)

Mahsyar yang Menyengsarakan

Kebangkitan dari alam kubur adalah kenyataan buruk setelah mimpi buruk yang panjang di alam kubur bagi orang-orang yang fajir. Bahkan, bagi orang beriman pun, hari-hari itu adalah hari-hari yang sangat berat. Semua manusia, jin, dan binatang dikumpulkan dalam keadaan telanjang, tidak beralas kaki, dan tidak dikhitan^[17].

Tempat mereka berpijak adalah hamparan maha luas yang berwarna putih kemerahan seperti roti bundar dan pipih, tanpa cekungan, tanpa gundukan, tanpa pertanda apa pun.^[18] Dalam keadaan seperti itu, matahari pun didekatkan hingga sejarak 1 mil^[19] sehingga tercipta cuaca panas yang tidak terperi. Saat itu tidak ada naungan apa pun, selain naungan khusus yang diberikan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih. Kesengsaraan yang panjang menimpa manusia sejak saat itu. Tidaklah terlintas kehidupan dunia di benak mereka melainkan hanyalah sekejap mata.

Disebutkan oleh Nabi ﷺ,

يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ مِقْدَارَ نِصْفِ يَوْمٍ مِنْ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ فَيَهْوُونَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِ كَتَدَلِّي الشَّمْسِ لِلْغُرُوبِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ

“Manusia akan berdiri untuk Allah Rabbul ‘Alamin pada saat itu selama setengah hari dari 50.000 tahun di dunia. Dan akan diringankan bagi orang yang beriman setengah hari tersebut, yaitu seperti waktu antara menjelang tenggelamnya matahari sampai tenggelamnya matahari.” (HR. Ibnu Hibban No. 7.333 dan Abu Ya’la: 6025).

Syafaat Nabi Terakhir

Kepayahan telah memuncak. Keringat yang membanjir telah menggenangi tubuh-tubuh yang dilanda ketakutan. Putus asa manusia menunggu hari keputusan. Mereka pun mendatangi manusia-manusia pilihan. Adam, moyang manusia, Nuh rasul pertama, Ibrahim kekasih Allah dan bapak para nabi, sampai Nabi Isa putera Maryam. Pinta mereka satu: percepatan hari keputusan agar kesengsaraan di Mahsyar segera berakhir. Namun semuanya malu menghadap Ar Rahman. Atas permintaan seluruh manusia, tampillah Nabi Muhammad ﷺ. Di bawah Arsy Allah ﷻ. Beliau bersujud. Memuji dan dan memohon, hingga Allah ﷻ berfirman,

يَا مُحَمَّدُ اِرْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهُ اشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي

“Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah maka kamu akan diberi, lakukanlah syafaat, maka akan dikabulkan syafaatmu.” (HR. Bukhari No. 7410 dan Muslim No.193).

Disampaikanlah permintaan manusia agar hari keputusan disegerakan. Allah pun datang untuk memberikan keputusan kepada penduduk Mahsyar dan menghisab mereka. Para malaikat pun datang dengan bershaf-shaf.^[20]

Nabi ﷺ mengatakan,

إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يَنْزِلُ إِلَى الْعِبَادِ لِيَقْضِيَ بَيْنَهُمْ وَكُلُّ أُمَّةٍ جَائِيَةٌ

“Sesungguhnya Allah tabaraka wa ta’ala apabila datang hari kiamat, akan turun kepada hamba-hamba untuk memutuskan di antara mereka dan masing-masing umat akan duduk di atas lututnya dengan gelisah.” (HR. Tirmidzi No. 2382).

Dipanggilah para nabi^[21] dan malaikat-malaikat pencatat amal^[22] sebagai saksi dalam pengadilan-Nya.

Dimulailah pengadilan Allah Yang Maha Adil. Setiap diri akan ditanya tentang nikmat-nikmat yang Allah berikan.^[23] Mulai dari nikmat diutusnya para rasul sampai dengan nikmat yang ada dalam dirinya. Tidaklah ada kebaikan sebesar semut pun melainkan pasti telah dicatat dan diperhitungkan^[24]. Demikian halnya kejahatan^[25]. Tak ada satu pun yang dizalimi.^[26] Keputusannya adalah keputusan yang paling adil. Bahkan, setiap orang dipersilakan untuk mengecek catatan amalnya sendiri^[27].

Rapor Kehidupan dan Penyelesaian Sengketa Antarsesama

Setelah semua amal baik dan buruk dihitung, tibalah penerimaan rapor kehidupan dalam bentuk kitab catatan amal yang super jeli. Ada yang diberi dari sebelah kanan sebagai pertanda baik baginya^[28]. Ada pula yang diberi dari arah kiri atau belakang sebagai tanda kecelakaan baginya^[29].

Sesi *qishash* dan saling tuntutan atas kesalahan dan dosa sesama pun segera terjadi^[30]. Saat itu semua orang hanya akan memikirkan keselamatan dirinya sendiri. Tak peduli lagi ayah, ibu, saudara kandung, kekerabatan, atau pertemanan. Tidak seorang pun melepaskan kesempatan untuk memperberat timbangan kebaikan atau memperingan timbangan keburukan. Jika seorang anak zalim kepada ayahnya, tak akan segan sang ayah untuk menuntut demi keselamatan dirinya dari azab neraka. Demikian pula dengan suami dan istri, teman dan saudara, guru dengan murid. Tak ayal, saling *qishash* pun terjadi di atas keadilan putusan Al ‘Adlu.

[16] HR. Bukhari No. 4935 dan Muslim No. 2955. Disebutkan bahwa Abu Hurairah yang meriwayatkan hadits ini lupa apakah Nabi menyebutkan 40 hari, 40 bulan, atau 40 tahun.

[17] “Manusia akan dikumpulkan pada hari Kiamat dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian dan belum dikhitan.” (Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Muslim, no. 5102 dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha).

[18] Nabi bersabda, “Akan dikumpulkan manusia pada hari kiamat di atas bumi yang berwarna putih kemerahan, seperti roti bundar pipih yang datar yang terbuat dari gandum yang bersih, tidak ada tanda bagi seseorang.” (HR. Bukhari dan Muslim).

[19] Diriwayatkan oleh Muslim, no. 2864

[20] QS. Al Fajr: 22

[21] QS. An Nisa: 41

[22] QS. Qaaf: 21

[23] QS. At Takatsur: 8

[24] QS. Al-Zalzalah: 7

[25] QS. Al-Zalzalah: 8

[26] QS. An-Nisa: 40

[27] QS. Al-Isra’: 13-14

[28] QS. Al-Insyiqaq: 7-8

[29] QS. Al-Insyiqaq: 10-12

[30] HR. Muslim No. 2582





Neraca Amal Paling Teliti

Setelah semua hasanah dan sayyiah dihitung dan *qishash* antarsesama ditunaikan, maka setiap diri telah tetap dengan amal-amalnya. Tahap kemudian adalah penimbangan amal.

Nabi ﷺ bersabda,

يُوضَعُ الْمِيزَانُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلَوْ وَزَنَ فِيهِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ لَوَسِعَتْ، فَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ: يَا رَبِّ! لِمَنْ يَزَنُ هَذَا؟ فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: لِمَنْ شِئْتُ مِنْ خَلْقِي، فَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ: سُبْحَانَكَ مَا عَبْدْنَاكَ حَقَّ عِبَادَتِكَ

“Akan diletakkan Mizan pada hari kiamat. Seandainya langit dan bumi, ditimbang di dalamnya niscaya akan cukup. Bertanyalah para malaikat, ‘Wahai Rabb, untuk siapakah timbangan ini?’ maka Allah berfirman, ‘Untuk orang yang Aku kehendaki dari para makhluk-Ku.’ (Silsilah Hadits Ash Shahihah No. 941 dari hadits riwayat Al Hakim). Allah ﷻ berfirman,

فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ

“Dan barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka merekalah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka merekalah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri, di dalam Jahannam mereka akan kekal.” (Al Mu’minun 102-103)

Menjelang Terminal Akhir: Surga/Neraka

Orang-orang kafir tentu saja tidak memiliki timbangan kebaikan. Kekufuran mereka telah menyebabkan amal yang pernah mereka lakukan di dunia sia-sia. Allah ﷻ mengumpulkan dan menimbangny, namun kemudian memusnahkannya bagaikan debu-debu yang beterbangan untuk menghinakan mereka^[31]. Karenanya mereka pun segera digiring ke neraka secara berkelompok-kelompok^[32]. Mereka diperlakukan dengan kasar^[33] dan Allah menjadikan mereka berjalan dengan wajah-wajah mereka^[34] sedangkan mereka dalam keadaan bisu, tuli, dan buta^[35]. Yang terdengar oleh mereka hanyalah dahsyatnya suara neraka yang ke dalamnya mereka diceburkan^[36].

Adapun orang-orang yang beriman dan orang-orang munafik yang masih tinggal, Allah uji mereka. Allah menjadikan orang-orang beriman bersujud, sedangkan orang-orang munafik tidak mampu bersujud^[37]. Mereka tidak lagi mampu menipu manusia sebagaimana dahulu mereka menipu kaum muslimin di dunia. Bahkan sekaranglah mereka yang tertipu. Demikian pula ketika mereka melewati tempat yang gelap sebelum shirat. Allah ﷻ memberikan cahaya kepada manusia sesuai kadar masing-masing. Maka orang-orang yang beriman dapat mencapai shirat karena ada cahaya yang menerangi jalan mereka. Adapun orang-orang munafik, Allah matikan cahaya itu sebelum mereka sampai shirat. Allah membuat mereka tertipu kembali dan menjungkalkan mereka ke dalam neraka^[38].

Jembatan Sempit Penuh Pengait

Shirat adalah jembatan yang paling mengerikan. Membentang di atas neraka yang berkobar-kobar. Dari bawah kanan-kirinya pengait menyambar-nyambar orang yang lewat di atasnya untuk ditarik ke neraka. Maka, di antara orang-orang yang beriman ada yang berhasil melewatinya dengan selamat. Ada pula yang berhasil melewatinya dengan penuh luka sambaran pengait. Dan ada pula yang tersambar pengait sehingga jatuh ke dalam neraka. Semua tergantung kepada besarnya *sayyiah* mereka.

Neraka Seburuk-buruk Tempat

Dialah tempat kembali yang paling buruk setelah perjalanan panjang yang berat dan melelahkan. Sungguh rugi orang yang tercebur ke dalamnya. Di dalamnya hanya ada kesengsaraan di atas kesengsaraan. (Selengkapnya baca [Rubrik Khotbah Jumat](#))

Al-Qantharah Tempat Transit

Orang-orang baik yang berhasil melewati *shirat* akan mendarat di Al Qantharah, sebuah tempat di antara surga dan neraka. Di sinilah mereka akan dibersihkan dari segala kotoran hati yang selama di dunia mereka miliki karena sebentar lagi mereka akan menuju istana kebahagiaan sejati, yaitu jannah yang mereka rindukan sejak di dunia.^[39]

Surga yang Dirindukan

Dialah asal tempat tinggal manusia. Dia pula tempat kembali yang seharusnya. Tempat yang tiada kesusahan dan duka. Tempat kebahagiaan yang abadi. Jika Rasulullah telah mengetuk pintunya, maka masuklah orang-orang yang berhak. Tidak ada lagi kesusahan dan kepayahan. Semuanya terlupakan. Yang ada hanyalah kesenangan yang kekal abadi. (Selengkapnya baca [Aqidah](#))

Berlindung dari Cinta Dunia dan Takut Akhirat

Pintu-pintu perbendaharaan dunia telah terbuka luas. Manusia pun memperebutkannya. Tak peduli siang atau malam, mereka dibuat sibuk olehnya. Kesenangan sekejap mata itu banyak melalaikan manusia dari jauhnya perjalanan akhirat.

Kecintaan mendalam kepada dunia yang merasuki jiwa manusia menjadikannya enggan menghadapi kematian dan teramat takut padanya. Baginya kematian adalah akhir dari segala macam kebahagiaan. Padahal ia adalah salah satu fase dari fase-fase yang harus dilalui manusia.

Seringkali menjelaskan tentang kematian dan hari akhir hanya menekankan kepada kejadian-kejadian mengerikan. Akibatnya manusia pun takut dan ingin lari bersembunyi atau menghindar. Ketahuilah bahwa di barzakh Allah sediakan permadani dari surga. Allah bukakan pintu surga sehingga aroma dan keindahannya dapat dinikmati. Itu tidak sebanding dengan seluruh kenikmatan dunia.

Di tengah kengerian Mahsyar ada naungan dari Allah. Di tengah kehausannya yang sangat ada telaga Rasulullah. Di gelapnya perjalanan menuju shirat, ada cahaya yang Allah janjikan. Di sulitnya perjalanan *shirat*, ada kemudahan dari Allah ﷻ. Bahkan jika seseorang tercebur ke neraka pun, ada berbagai syafaat yang bisa menyelamatkan. Puncaknya, ada surga yang menanti kita. Kelas terendahnya adalah setara dengan 10 kali dunia dan seisinya. Di sanalah kita nanti akan bertemu dengan Allah, Rabb yang kita sembah siang dan malam di sepanjang hayat kita. Kunci-kunci untuk meraih semua itu, sudah dibocorkan oleh Rasulullah ﷺ. Menjaga kunci-kunci itulah yang seharusnya menjadi fokus kita selama di dunia.

اللهم انا نسألك الجنة و نعوذبك من النار

Hepatitis Akut Misterius: Pahami dan Antisipasi

Penulis : dr. Avie Andriyani
Editor: Happy Chandraleka



Di saat kondisi pandemi Covid-19 sudah mulai mereda, tiba-tiba saja masyarakat Indonesia dikagetkan dengan penemuan kasus hepatitis akut misterius pada anak. Dalam istilah medis kasus ini disebut sebagai “Acute Hepatitis of Unknown Aetiology” atau diterjemahkan juga sebagai “Hepatitis Akut yang Belum Diketahui Penyebabnya”. Disebut “misterius” karena hingga saat ini masih belum diketahui penyebab pastinya.

Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), hingga tanggal 22 Mei 2022 ada total 600 kasus dugaan hepatitis akut misterius dari 34 negara. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada 17 Mei 2022, terdapat 14 kasus dari Indonesia yang 6 di antaranya meninggal dunia. Sampai saat ini belum ada pernyataan tegas dari WHO mengenai jumlah kasus positif atau terkonfirmasi hepatitis akut, melainkan baru dugaan saja. Seperti apa bahayanya dan bagaimana kita menyikapinya? Mari kita simak di rubrik kesehatan kali ini.

Mengapa Organ Hati (Liver) Begitu Penting?

Sebelum kita mengenal penyakit yang dapat menyerang organ hati, ada baiknya kita mengenal terlebih dahulu organ hati (liver) atau dalam istilah anatomi kedokteran disebut “hepar”. Beberapa fungsi hati antara lain:

1. Mengolah protein yang dibutuhkan untuk pembekuan darah dan menyimpan vitamin, zat besi, dan glikogen.
2. Sebagai pusat metabolisme tubuh, yaitu mengolah gula, protein, dan lemak untuk menghasilkan energi.
3. Berfungsi untuk membuang hasil proses yang tidak terpakai.
4. Menyaring (detoksifikasi) zat beracun dalam darah.

Banyaknya tugas dan fungsi hati, menjadikan organ ini menjadi salah satu organ penting dalam anatomi tubuh kita. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan kesehatan hati dan menjaganya supaya tetap berfungsi normal.

Apa Saja yang Bisa Menyebabkan Penyakit Hati (Liver)?

Ada banyak hal yang menjadi faktor penyebab terjadinya penyakit pada organ hati, antara lain:

- Virus (penyebab terbanyak hepatitis).
- Aktivitas yang tinggi dan olahraga berlebihan tanpa diimbangi dengan istirahat yang cukup.
- Mengonsumsi makanan yang kurang terjaga kebersihannya (tidak higienis).
- Pola makan yang tidak teratur dan tidak seimbang dalam kandungan gizinya.
- Minum minuman beralkohol.

Adapun untuk kasus hepatitis akut misterius ini masih dalam tahap penelitian dan belum diketahui penyebab pastinya. WHO mengungkapkan kemungkinan Adenovirus menjadi salah satu penyebab infeksi hepatitis misterius. Dari total 169 kasus, 74 di antaranya terkonfirmasi disebabkan oleh Adenovirus.

Adenovirus adalah kelompok besar virus yang dapat menginfeksi hewan dan manusia. Disebut Adenovirus karena ditemukan di adenoid, yaitu kelenjar yang berada di dalam hidung atau tenggorokan bagian atas. Adenovirus sebenarnya virus yang sebelumnya sudah ada dan bisa menginfeksi saluran cerna, saluran napas, dan mata. Virus tersebut bisa menyerang semua usia, tetapi lebih sering menyebabkan pilek pada anak-anak.

Sejauh ini peneliti baru menemukan jejak virus Sars-COV-2 dan Adenovirus. Investigasi masih berlanjut dengan sebagian ahli menduga Adenovirus, spesifiknya tipe 41, terkait dengan hepatitis akut misterius. Sub tipe 41 ini termasuk dalam kelompok Adenovirus yang berkaitan dengan infeksi saluran cerna (gastroenteritis) ringan hingga sedang dengan gejala diare, muntah, dan sakit perut. WHO hingga saat ini belum mengonfirmasi apakah benar ada kaitan antara hepatitis akut misterius dengan Adenovirus. Negara-negara di dunia terus dihimbau untuk melakukan pengawasan sambil menerapkan langkah pencegahan terhadap infeksi Adenovirus.

Mengenal Hepatitis Akut Misterius

Hepatitis atau peradangan hati ada beberapa macam dan cara penularannya juga berbeda. Ada lima tipe hepatitis yang sudah diketahui, yaitu hepatitis A, B, C, D, dan E. Untuk virus hepatitis A ditularkan lewat fekal (tinja) dan oral (mulut), misalnya karena mengonsumsi makanan atau menggunakan alat makan yang terinfeksi virus hepatitis. Sedangkan jenis virus hepatitis B dan C ditularkan lewat darah dan produk darah, misalnya karena transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang telah terkontaminasi virus hepatitis secara bersama-sama, dan lain-lain. Adapun “Hepatitis Akut Misterius” ini tidak bisa dikategorikan ke salah satunya, karena dari hasil tes tidak terdeteksi adanya virus hepatitis A, B, C, D, maupun E. Sampai saat ini para ahli masih mencari tahu penyebabnya.

Kronologi Munculnya Hepatitis Akut Misterius

Pada 5 April 2022, 10 kasus pertama kali dilaporkan di Inggris Raya. Kemudian pada tanggal 8 April 2022 jumlahnya bertambah menjadi 74 kasus yang dilaporkan di Inggris Raya dan negara lain. Hingga akhirnya WHO menetapkan Hepatitis Akut Misterius yang menyerang anak-anak ini sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) pada tanggal 15 April 2022. Sehari setelah pengumuman WHO atau mulai 16 April 2022, kasus-kasus infeksi serupa mulai banyak dilaporkan di negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Pada tanggal 22 April 2022 WHO melaporkan terdapat 169 kasus, sebanyak 81 kasus di antaranya berasal dari Inggris dengan mayoritas terjadi pada anak di bawah 5 tahun. Hingga artikel ini ditulis, WHO mengumumkan total jumlah kasus ada 600 dan tersebar di 34 negara.

Lima Klasifikasi Tingkatan Kasus Hepatitis Akut Misterius

Kementerian Kesehatan Indonesia melakukan pendefinisian atau klasifikasi untuk penyakit hepatitis akut misterius sesuai dengan istilah yang dipakai oleh WHO. Berikut lima klasifikasi tingkatan kasus hepatitis akut misterius menurut WHO dan Kemenkes.

1. *Confirmed* (Konfirmasi Positif)

Pasien yang dinyatakan benar-benar terinfeksi hepatitis akut dengan penyebab yang diketahui. Yaitu pasien berusia kurang dari 16 tahun yang tidak ditemukan virus hepatitis A-E, kadar Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase (SGOT) dan Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT) di atas 500 IU/L. SGOT dan SGPT merupakan enzim di dalam hati yang berfungsi mencerna protein tubuh. Kadarnya yang meningkat di dalam darah menunjukkan adanya gangguan atau kerusakan organ hati. Hingga saat ini belum ada kasus yang disebut dengan konfirmasi positif oleh WHO karena masih dalam penelitian.

2. *Probable* (Dugaan)

Pasien berusia di bawah 16 tahun dengan hepatitis akut non virus A-E. Mereka yang dalam kategori ini menunjukkan hasil pemeriksaan laboratorium yang ditandai dengan tidak adanya virus hepatitis A sampai dengan E, akan tetapi hasil laboratorium kadar SGOT dan SGPT di atas 500 IU/L.

3. *Epi-Linked*

pasien segala usia, memiliki kontak erat dengan pasien kategori confirmed atau probable, dan menderita hepatitis akut (virus non-hepatitis A-E).

4. *Pending Classification*

Pasien yang berusia di bawah 16 tahun dan sedang menunggu hasil labotarium untuk hepatitis A sampai E. Namun dalam masa menunggu hasil pemeriksaan laboratorium ini, mereka sudah memiliki hasil SGOT/SGPT di atas 500 IU/L.

5. *Discarded*

Pasien yang tidak tergolong ke dalam semua kategori, terdeteksi hepatitis jenis A-E atau etiologi (penyebab) lain yang terdeteksi.



Bagaimana Gejalanya?

Gejala hepatitis akut misterius secara garis besar mirip dengan gejala hepatitis yang disebabkan oleh virus hepatitis jenis A sampai dengan E. Gejala hepatitis akibat virus bervariasi mulai dari tanpa gejala (tidak ada keluhan apapun) atau hanya mempunyai keluhan sedikit saja sampai keadaan yang berat. Secara umum, gejala yang mungkin timbul pada penderita, antara lain:

Gejala awal:

- Demam.
- Mudah capek dan lesu.
- Persendian terasa nyeri dan pegal-pegal.
- Mual, muntah, diare.
- Nyeri di perut terutama sisi sebelah kanan.
- Hilangnya nafsu makan.

Gejala lanjutan:

- Warna kulit dan bola mata berubah menjadi kuning (hepatitis sering disebut juga "penyakit kuning").
- Air seni/air kencing berwarna gelap seperti air teh.
- Tinja berwarna putih pucat.
- Kejang hingga penurunan kesadaran.

Karakteristik gejala yang muncul berbeda di tiap negara. Di Indonesia gejala yang paling banyak ditemui adalah demam (sebanyak 78%), sedangkan kasus di Inggris kebanyakan justru tidak disertai demam. Segera bawa anak ke dokter jika menunjukkan gejala awal gangguan pencernaan yang mengarah pada hepatitis akut. Jangan menunggu munculnya gejala lanjutan karena itu berarti kondisinya sudah parah. Semakin dini penanganan akan semakin baik hasilnya.

Pencegahan dari Infeksi Hepatitis Akut Misterius

Meskipun belum bisa dipastikan penyebabnya, melihat dari gejalanya yang mirip hepatitis kita bisa melakukan langkah pencegahan seperti halnya pencegahan terhadap virus hepatitis A sampai dengan E. Ditambah lagi ada dugaan kalau virus hepatitis akut misterius ini selain menyebar lewat saluran cerna juga diduga bisa ditularkan lewat saluran pernafasan maka pencegahannya juga mirip dengan pencegahan terhadap virus Covid-19.

Pedoman pencegahan hepatitis akut misterius, antara lain:

- Mencuci tangan sebelum mengolah makanan, sebelum makan, dan sesudah buang air besar dan kecil.
- Cuci bersih semua bahan makanan (sayur, buah, daging) sebelum dikonsumsi.
- Jaga kebersihan piring, gelas, sendok, dan garpu yang akan digunakan.
- Jika terpaksa membeli makan di luar, pilihlah warung makan yang terjamin kebersihannya atau lebih baik dibawa pulang untuk dimakan di rumah.
- Makan makanan bergizi dan sudah dimasak dengan baik (matang).
- Minum air bersih dan matang dalam jumlah cukup.
- Cukup istirahat.
- Jangan beraktivitas atau berolahraga secara berlebihan.
- Menjaga sanitasi atau kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar.
- Memakai masker jika keluar rumah atau bertemu dengan orang banyak, terutama jika kondisi sedang tidak fit.
- Menjaga jarak terutama dengan orang lain yang sedang sakit supaya tidak tertular.
- Menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Jangan Panik, Tetap Waspada

Salah satu bentuk mensyukuri nikmat Allah **سُبْحَانَ رَبِّيَ** adalah dengan menjaga kesehatan yang telah Allah berikan pada kita dengan sebaik-baiknya. Cukup banyak usaha yang bisa kita lakukan untuk menjaga kesehatan organ hati, mulai dari menjaga kebersihan pribadi, makanan, dan lingkungan sekitar. Tetap waspada dan jangan panik menghadapi penyakit baru di sekitar kita.

Hendaknya kita selalu waspada dan segera membawa anak yang memiliki gejala seperti tersebut di atas ke dokter atau tempat pelayanan kesehatan terdekat. Semakin awal diperiksa dan terdeteksi maka insyaallah akan semakin besar kemungkinan untuk sembuh.

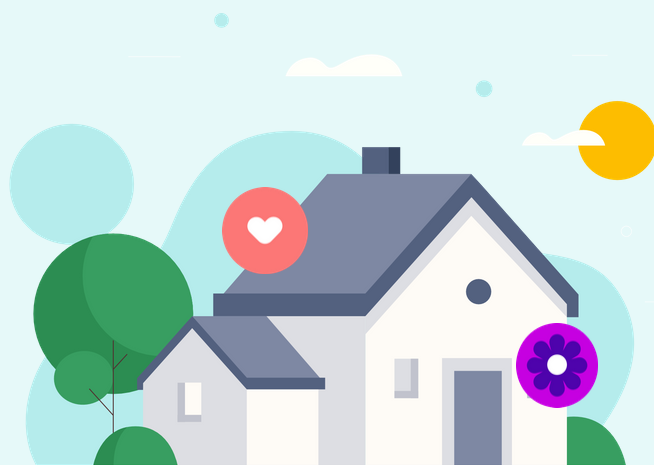
Semua usaha yang kita lakukan tentunya harus disertai dengan do'a dan tawakal yang sempurna kepada Allah semata, karena Allah **سُبْحَانَ رَبِّيَ** yang menurunkan penyakit dan Allah pula yang menurunkan penawarnya.

Referensi:

- *Journal Investigation into acute hepatitis of unknown aetiology in children in England : technical briefing 2*, UK Health Security Agency, published : 6 Mei 2022.
- [Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia terkait Hepatitis Akut yang Belum Diketahui Penyebabnya](#), www.idai.or.id, diakses tanggal 23 Mei 2022.
- [Apa yang Perlu Diketahui dari Kasus Hepatitis Akut Misterius pada Anak?](#), www.kompas.com, diakses tanggal 23 Mei 2022.
- [Upaya Kemenkes Antisipasi Penyebaran Hepatitis Akut di Indonesia](#), www.sehatnegeriku.kemkes.go.id, diakses tanggal 23 mei 2022.

Cita-cita Terbesarku: Sekeluarga Masuk Surga

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustajab



Berkumpul bersama keluarga adalah sebuah kenikmatan yang sangat indah. Tradisi mudik menjadi saksi turun-temurun bahwa demi sebuah kenikmatan berkumpul sekeluarga, seseorang rela menempuh perjalanan yang berat dan mengeluarkan materi yang tidak sedikit. Seluruh pengorbanan dan perjuangan seakan terbayar lunas begitu saja begitu dapat bertemu dan bercengkrama bersama keluarga tercinta. Itu saja baru sekedar pertemuan di dunia. Bagaimana dengan pertemuan di surga yang nikmatnya berkali lipat? Seluruh kenikmatan di surga tak pernah tebersit dalam hati, tak pernah didengar oleh telinga, dan tak pernah dilihat oleh mata manusia, saking luar biasa indahnya. Allah ﷻ berfirman,

وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّغُونَ

“Di dalam surga, kamu memperoleh apa (segala kenikmatan) yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa (segala kenikmatan) yang kamu minta.” (QS. Fussilat: 31)

Itulah sebabnya seyogyanya seluruh keluarga muslim menentapkan cita-cita terbesarnya adalah dapat masuk surga bersama seluruh keluarganya.

Apakah masuk surga sekeluarga ini mungkin terjadi? Sangat-sangat mungkin, sebagaimana telah dijanjikan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya,

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

“Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.” (QS. Ath-Thur: 21)

Ayat ini dengan jelas menyebutkan bahwa orang yang beriman akan dikumpulkan bersama anak keturunannya dan istri mereka yang juga yang beriman.

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ

“(Yaitu) Surga ‘Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya, dan anak keturunannya.” (QS. Ar-Ra’du: 23)

Terkait dengan ayat ini, Imam Ibnu Katsir menjelaskan, “Allah mengumpulkan mereka dengan orang-orang yang mereka cintai di dalam surga yaitu orang tua, istri, dan anak keturunan mereka yang mukmin dan layak masuk surga. Sampai-sampai, Allah mengangkat derajat yang rendah menjadi tinggi tanpa mengurangi derajat keluarga yang tinggi.”

Lantas apa saja amalan yang dapat dilakukan agar cita-cita masuk surga sekeluarga ini dapat digapai? Mari kita ulas beberapa hal berikut ini.

Kunci Utamanya adalah Keimanan

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas, kunci utama bisa masuk sekeluarga adalah keimanan. Allah ﷻ akan mempersatukan kembali sebuah keluarga jika dapat menjaga untuk tetap teguh di atas keimanan hingga akhir hayat; bukan karena harta, jabatan, nasab, atau pun alasan lainnya. Sekelas Nabi pun, jika anggota keluaraganya tidak beriman, niscaya tidak akan mendapat dispensasi untuk dapat berkumpul di surga. Nabi Nuh عليه السلام tidak akan dikumpulkan dengan anak dan istrinya yang tidak beriman. Demikian juga Nabi Luth عليه السلام. Asiyah yang shalihah tidak akan dikumpulkan dengan suaminya yang kafir (Fir’aun). Oleh karena itu, hendaknya keluarga muslim sangat memerhatikan urusan menjaga keimanan anak keturunannya ini.

Membiasakan Keluarga menjadi Pribadi yang Taat Beribadah

Di antara upaya untuk menjaga keimanan keluarga adalah pembiasaan mencintai aktivitas ibadah. Di Al-Qur’an, Allah سبحانه وتعالى secara khusus memerintahkan kita untuk memerintahkan keluarga menegakkan shalat,

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.” (QS. Thaha: 132)

Rasulullah ﷺ menegaskan tentang pentingnya pengajaran shalat sejak dini pada anak-anak sebagai wujud perhatian dan pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam sabda beliau ﷺ,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَقَرِّفُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anak-anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika berumur sepuluh tahun (jika mereka enggan untuk shalat) dan pisahkanlah mereka di tempat-tempat tidur mereka masing-masing.” (HR. Hakim. Dinilai shahih oleh Al-Albani)

Kentalnya aktivitas ibadah dalam sebuah rumah merupakan tanda suburnya iman di dada para penghuninya.

Menegakkan Amar Ma’ruf Nahi Munkar di dalam Keluarga

Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS. At-Tahrim: 6)

Ayat ini menjelaskan betapa pentingnya menjauhkan seluruh anggota keluarga dari segala hal yang menyeret pada dosa dan api neraka. Jika terjadi kemungkaran dalam keluarga maka wajib diingkari, jangan dibiarkan. Jika ada anggota keluarga yang bermalas-malasan dalam kebaikan, ajaklah dan semangat agar terus menerus istiqamah dalam beramal.

Mencari Lingkungan yang Baik

Lingkungan merupakan faktor yang memiliki andil besar dalam membentuk sebuah keluarga. Allah juga memerintahkan agar selalu bersama dengan orang-orang yang baik. Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).” (QS. At-Taubah: 119)

Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian.” (HR. Abu Daud, no. 4833)

Oleh karena itu, kita harus pandai-pandai memilih lingkungan terbaik untuk tempat tinggal keluarga. Banyak sekali orang yang menjadi baik karena pengaruh lingkungan yang baik; yang sebelumnya malas shalat atau malas shalat berjamaah, akhirnya mulai rajin. Sebaliknya, banyak yang orang menjadi rusak pula karena lingkungan yang jelek.

Demikian sekilas kiati untuk menggapai cita-cita masuk surga sekeluarga. Semoga Allah ﷻ memudahkan dan memberi taufik kepada kita semua untuk terus istiqamah dalam keimanan dan agama ini. Amin.

Perkara yang Banyak Memasukkan Muslimah ke Surga

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Athirah Mustadjab



Ahibbati fillah, berbicara mengenai surga, setiap hamba yang beriman kepada Rabb-nya pasti ingin tinggal dan menetap di dalamnya karena keindahan dan kenikmatan surga sangat sesuai dengan fitrah dan keinginan setiap manusia. Orang-orang yang belum begitu paham terhadap agama atau orang-orang kafir sekalipun juga menginginkan surga. Oleh sebab itu, orang-orang yang beriman pasti lebih ingin dan lebih rindu lagi dengan surga karena keimanan mereka terhadap kabar-kabar yang datang dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah mengenai surga. Ya, memasuki dan menetap di surga dengan kekal menjadi cita-cita tertinggi setiap hamba yang beriman.

Allah ﷻ memberikan kesempatan yang sama antara pria maupun wanita, dari warna kulit apa pun, dan dari suku mana pun untuk masuk surga, dengan syarat utama: dia beriman kepada Allah ﷻ. Allah عز وجل berfirman,

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

“Barang siapa yang mengerjakan amal-amal shalih, baik laki-laki maupun wanita, sedangkan ia orang yang beriman, maka mereka akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun.” (QS. An-Nisa’: 124)

Ada banyak sekali jalan yang bisa mengantarkan kita menuju surga, dengan izin Allah عز وجل. Dalam artikel kali ini, pembahasan tersebut akan disampaikan secara singkat.

1. Mentauhidkan Allah عز وجل.

Orang yang bertauhid kepada Allah عز وجل dijamin masuk Surga. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ مَاتَ لَا يَشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barang siapa yang mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, ia masuk surga.” (HR. Muslim, no. 93 dari Jabir رضي الله عنه)

2. Mengikuti petunjuk/risalah Nabi Muhammad ﷺ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bahwa beliau ﷺ bersabda, “Setiap umatku akan masuk surga, kecuali orang-orang yang enggan untuk memasukinya.”

Ada seseorang yang bertanya, “Siapakah orang yang enggan tersebut, wahai Rasulullah?”

Beliau bersabda, “Barang siapa yang menaatiku akan masuk surga. Barang siapa yang tidak taat kepadaku, sungguh dia orang yang enggan masuk surga.” (HR. Bukhari)

3. Takwa dan akhlak yang baik.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ ”تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ“ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ ”الْفَمُّ وَالْفَرْجُ

“Rasulullah ﷺ ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga; beliau menjawab,

‘Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik.’

Beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak memasukkan orang dalam neraka.

Jawab beliau, ‘Perkara yang disebabkan karena mulut dan kemaluan.’” (HR. Tirmidzi, no. 2004 dan Ibnu Majah, no. 4246. Al Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

4. Menjaga shalat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadan, menjaga diri dan menjaga kemaluan, serta menaati suami.

Dari ‘Abdurrahman bin ‘Auf رضي الله عنه ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ حَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ رَوْجَهَا قَبِلَ لَهَا ادْخُلَى الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئَتْ

“Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, berpuasa sebulan (pada bulan Ramadan), serta betul-betul menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina) dan benar-benar taat pada suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, ‘Masuklah ke dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka!’” (HR. Ahmad, 1:191 dan Ibnu Hibban, 9:471. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih)

5. Berbakti kepada kedua orang tua.

Berbaktilah kepada kedua orang tua kita, terutama ibu, karena berbakti kepada orang tua adalah salah satu amalan yang paling mudah memasukkan seseorang ke surga. Rasulullah ﷺ bersabda,

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ احْفَظْهُ

“Orang tua adalah pintu surga paling tengah. Kalian bisa sia-siakan pintu itu atau kalian bisa menjaganya.” (HR. Ahmad)

Maksud dari “pintu yang paling tengah” adalah pintu yang paling mudah dimasuki.

6. Belajar ilmu syar’i.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

“Barang siapa yang mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, ia masuk surga.”

Ahibbatifillāh, ada banyak sekali amalan-amalan yang mengantarkan kita untuk masuk surga. Sebagian di antara amalan tersebut ternyata bisa kita lakukan sehari-hari. Mari kita memohon kepada Allah عز وجل agar kita diberi taufik dan kemudahan dalam beramal, serta agar kita tetap istiqamah di dalam amalan-amalan kebajikan yang mengantarkan kita kepada kebahagiaan hakiki. Amin.

Referensi:

- [Amalan yang Paling Banyak Membuat Memuat Masuk Surga](#). Rumaysho.com.
- [Islam Menjaga dan Memuliakan Wanita](#). Muslim.or.id.
- [Orang yang Enggan Masuk Surga](#). Muslim.or.id.
- [Keutamaan Tauhid](#). Almanhaj.or.id
- [Istri yang Taat Suami Dijamin Surga](#). Muslim.or.id.
- [Pulanglah Nak, Berbakti pada Ibumu](#). Muslim.or.id.
- [Menuntut Ilmu Jalan Paling Cepat Menuju Surga](#). Rumaysho.com.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Doa Perlindungan dari Keburukan di Akhirat

Rasulullah ﷺ menyebutkan jika kalian membaca tasyahud maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari empat hal:

“Ya Allah aku memohon perlindungan kepada-Mu dari azab jahannam, azab kubur, fitnah kehidupan dan kematian serta dari buruknya fitnah Dajjal.” (HR. Muslim no. 588)



Penulis: Abu Ady
Editor: Za Ummu Raihan

Mutiara Faidah:

Syaikh Shalih Al Utsaimin mengatakan bahwa kita diperintahkan Nabi ﷺ untuk membaca empat doa ini apabila selesai membaca tasyahud sebelum salam.

Pertama, memohon agar dibebaskan dari azab jahannam. Maksudnya adalah meminta agar Allah عَزَّوَجَلَّ memaafkan kesalahan yang telah kita lakukan ataupun yang akan dilakukan.

Kedua, memohon perlindungan dari siksa kubur, sebab di kubur ada siksaan, bagi orang kafir siksa kubur tidak ada hentinya, sedangkan bagi orang Islam pelaku maksiat kemungkinan ada jeda dari siksa yang ia dapatkan di alam kubur.

Ketiga, memohon perlindungan dari fitnah kehidupan yaitu ujian yang menimpa manusia dalam kehidupannya. Ujian itu tidak lepas dari dua bentuk, berupa kebodohan sehingga ia menyangka keburukan adalah kebaikan atau berupa syahwat sehingga walaupun ia tahu sebuah keburukan ia tetap melakukannya. Kemudian memohon perlindungan dari fitnah kematian. Ada yang mengatakan pertanyaan dua malaikat di alam kubur. Ada pula yang mengatakan ia adalah cobaan sebelum meninggal dunia. Setan akan berusaha menyesatkan manusia saat sakaratul maut bahkan ia berusaha sekuat tenaga menjerumuskan manusia ke dalam kekufuran. Ini adalah ujian terberat dalam hidup manusia.

Keempat, memohon perlindungan dari fitnah Dajjal. Dajjal adalah orang yang Allah سُبحانه وتعالى turunkan sebelum kiamat terjadi. Ia adalah seorang yang pendusta. Allah menguji manusia dengan keberadaan Dajjal. Ia mengajak manusia untuk kufur. Ia berkata bahwa ia adalah tuhan. Dalam pandangan manusia di tangannya ada surga dan neraka. Padahal kenyataannya adalah surga itu neraka dan neraka itu surga.

Mari kita baca doa ini agar kita dilindungi oleh Allah عَزَّوَجَلَّ dari empat keburukan itu dan tidak ada yang dapat melindungi kita kecuali Allah عَزَّوَجَلَّ.

Referensi:

Syarhu Riyhadis Shalihin, Ibnu Utsaimin (Almaktabah As Syamilah)

Khotbah Jum'at

Penulis: Dody Suhermawan
Editor: Abu Ady

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره ونُتوبُ إليه، ونعوذُ بالله من شرورِ أنفسنا، وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلَّ له، ومن يضللَّ فلا هادي له، وأشهدُ أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهدُ أن محمداً عبده ورسوله

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَفْوُتُوا إِلًّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

فإن أصدق الحديث كتابُ الله، وخيرُ الهدي هديُّ محمد صلى الله عليه وسلم، وشَرُّ الأمور محدثاتها، وكلُّ محدثة بدعة، وكلُّ بدعة ضلالة، وكلُّ ضلالة في النار

معاشر المسلمين، أوصيكم ونفسي بتقوى الله، فقد فاز المتقون

Khutbah Pertama

Salah satu pokok keyakinan Ahlussunnah wal Jamaah adalah mengimani keberadaan surga dan neraka. Di antara dalil adanya surga dan neraka adalah firman Allah

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّنُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَنُنْذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فِى الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

“Dan demikianlah Kami wahyukan Al-qur'an kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibu kota (Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak diragukan adanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka". (QS. AS Syura: 7)

Hanya ada dua keadaan yang akan didapatkan manusia di akhirat nanti, surga atau neraka. Pada khutbah ini kita akan membawakan tema tentang neraka, Allah ﷻ memerintahkan kita agar menjaga diri kita dari neraka, Allah ﷻ berfirman,

فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“Peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.” (QS. Al Baqarah: 24)

Neraka disiapkan Allah untuk orang-orang kafir, karena mereka membantah syariat-Nya dan mendustakan Rasul-Nya. Mereka akan merasakan azab yang sangat menyakitkan, itulah kehinaan dan kerugian yang paling besar bagi manusia. Allah ﷻ berfirman,

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.” (QS. Ali Imran: 192).

Di akhirat kita akan kembali ke tempat tinggal terakhir dan neraka adalah seburuk-buruk tempat kembali, sebagaimana firman Allah ﷻ,

إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

“Sesungguhnya jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.” (QS. Furqan: 66)

Neraka atau An-Naar secara bahasa ialah kobaran api yang panas dan bersifat membakar. Secara istilah bermakna suatu tempat yang telah disiapkan Allah ﷻ bagi orang-orang yang mendurhakai-Nya. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا

“Sesungguhnya Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka).” (QS. Al Ahzab: 64).

Jamaah shalat Jum'at yang dimuliakan Allah ﷻ

Neraka memiliki tujuh pintu, tujuh pintu tersebut diperuntukkan bagi golongan-golongan tertentu sebagaimana firman Allah ﷻ,

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْشُورٌ

“Neraka itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.” (QS. Al Hijr : 44).

Neraka memiliki bahan bakar agar apinya tetap menyala dan memiliki malaikat penjaga, sebagaimana firman Allah ﷻ,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrir: 6)

Neraka juga merupakan makhluk Allah yang sangat besar yang memiliki 70.000 tali kekang sebagaimana riwayat dari Ibnu Masud رضي الله عنه, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda,

يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ رَمَامٍ، مَعَ كُلِّ رَمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّوْنَهَا

“Didatangkan neraka di hari itu, dalam keadaan ia memiliki 70.000 tali kekang. Setiap tali kekang diseret oleh 70.000 malaikat.” (HR. Muslim dan Tirmizi)

Siapapun tidak akan sanggup berada di neraka walaupun hanya sesaat saja, sebab neraka merupakan tempat yang panasnya melebihi tempat mana pun yang ada di dunia, sebagaimana firman Allah ﷻ,

قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ

“Katakanlah, ‘api neraka jahannam itu lebih panas’, jika mereka mengetahui.” (QS. At Taubah: 81)

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

نَارَكُمْ هَذِهِ الَّتِي يُوقَدُ ابْنُ آدَمَ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ

“Api kalian yang kalian nyalakan adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian panasnya api neraka.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Selain panas yang tidak terukur dengan panasnya api di dunia, neraka juga tempat yang sangat dalam sebagaimana dalam sebuah riwayat ketika Rasulullah صلى الله عليه وسلم sedang bersama sahabatnya, tiba-tiba mereka mendengar suara. Beliau صلى الله عليه وسلم berkata,

تَذَرُونَ مَا هَذَا؟ قَالَ: قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: هَذَا حَجَرٌ رَمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مِنْ سَبْعِينَ خَرِبًا فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا

“Tahukah kalian, apakah itu?” Mereka berkata, “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Beliau berkata, “Itu adalah batu yang dilemparkan ke dalam jahannam sejak tujuh puluh musim yang lalu. Sekarang baru sampai ke dasarnya.” (HR. Muslim)

Untuk makanan penghuni neraka Allah sudah menyiapkan makanan yang sangat buruk sebagaimana firman Allah ﷻ,

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَنتُمْ أَهْلُ الصَّالُونَ الْمَكْدُوبُونَ • لَأَكْلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِّن رَّقُومٍ • فَمَا لَوْنَ مِنْهَا أَلْبَظُونَ • فَشَرِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ • فَشَرِبُونَ شَرْبَ الْهَبِيمِ • هَذَا نُزْلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ

“Kemudian sesungguhnya kalian, wahai orang-orang yang sesat lagi mendustakan, benar-benar akan memakan pohon zaqqum, yang akan memenuhi perut kalian. Sesudah itu, kalian akan meminum air yang sangat panas. Maka kalian minum seperti unta yang sangat haus. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan.” (Al-Waqiah: 51—56)

Bagaimana buruk dan berbahayaanya zaqqum itu? Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata,

لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الرُّقُومِ قُطِرَتْ فِي دَارِ الدُّنْيَا لَأَفْسَدَتْ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا مَعَايِشَهُمْ، فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ طَعَامَهُ؟

“Seandainya satu tetes zaqqum menetes di dunia, niscaya akan merusak kehidupan penduduk dunia. Bagaimana jadinya bagi orang yang memakannya.” (HR. Ahmad)

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سَرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

“Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejalaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.” (QS. Al Kahfi: 29)

Allah ﷻ menyebutkan jenis minuman lain untuk ahli neraka,

مَنْ وَرَأَى يَـ ٔهٖ جَهَنَّمَ وَبُسِقَىٰ مِنْ مَّاءٍ صَدِيدٍ

“Di hadapannya ada jahannam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah.” (QS. Ibrahim: 16)

Khotbah Kedua →

Khutbah Kedua

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له تعظيماً لشأنه، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه، ألهم صلي عليه وعلم أله وأصحابه وإخوانه

Jamaah shalat Jum'at rahimakumullah,
Rasulullah ﷺ memerintahkan ummatnya untuk banyak berlindung dari dahsyatnya api neraka dengan membaca doa di setiap tasyahud akhir yang dilakukan dalam setiap shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah diantara doanya adalah:

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

"Jika salah seorang di antara kalian melakukan tasyahud, mintalah perlindungan kepada Allah dari empat hal: Ya Allah, aku meminta perlindungan pada-Mu dari siksa jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah hidup dan mati, dan dari kejelekan fitnah Al Masih Ad Dajjal". (HR. Muslim).

Hendaklah kita membaca doa ini sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ, kita takut azab neraka menimpa kita dan satu-satunya tempat kita berlindung hanyalah Allah ﷻ, karena hanya Allah saja yang berhak terhadap surga atau neraka.

Hidup kita ini hanya sekali dan tidaklah lama, jangan berspekulasi dan cukupkan diri dengan mengumpulkan kebaikan sebanyak-banyaknya. Jika kita mampu untuk memiliki amal jariyah, maka lakukanlah. Jika kita memiliki uang, maka wakafkanlah. Jika kita punya ilmu maka sebarkanlah. Jika kita punya nasihat maka sampaikanlah. Semoga tatkala kita meninggal dunia, pahala masih terus mengalir kepada diri kita semua. Kita berharap seraya berdoa agar Allah ﷻ jadikan kita penghuni surga dan menjauhkan kita dari neraka.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَرَكَّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ رَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

اللهم اغفر لنا ما قدّمنا وما أخرنا، وما أسررنا، وما أعلننا، وما أسرفنا، وما أنت أعلم به منا، أنت المقدم وأنت المؤخر، لا إله إلا أنت

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullāh*

01.

Assalamualaikum ustadz, bagaimana cara menyikapi tanggapan orang tua terhadap perubahan kita yang baru menjalankan sunnah? Sementara orang tua sangat berpegang teguh terhadap tradisi.



Jawab

Kebanyakan dari kita pernah merasakan hal seperti ini, di awal mengenal sunnah terkadang kita sangat keras terhadap orang tua, tidak mau tersenyum, apalagi kalau mengetahui orang tuanya berpegang teguh kepada tradisi, seakan-akan orang tua itu bukan siapa-siapa sehingga sikapnya berubah. Maka tidak heran jika orang tua pun menjadi kaget dengan perubahan kita.

Kita harus berlemah-lembut kepada orang tua, jangan kita menganggap kekerasan kita menunjukkan bahwa kita orang yang berpegang teguh dengan Islam dan sunnah. Karena bukanlah kelaziman jika orang yang berpegang teguh dengan sunnah itu harus keras terhadap orang lain. Akan tetapi kita gabungkan dua perkara yaitu berpegang teguh dengan sunnah, yang kedua ialah lemah-lembut kepada orang lain. Kedua sifat ini tidak mungkin dimiliki kecuali oleh orang yang mendapatkan taufik dari Allah, nasihat saya dalam hal ini adalah:

Pertama, kita harus berlemah-lembut kepada orang tua, jangan sampai berbuat kasar atau mengucapkan perkataan yang kasar, karena ini jelas bertentangan dengan dalil, dalil memerintahkan kita untuk berbakti kepada kedua orangtua.

Kedua, jika kita mendapati kedua orang tua kita beranggapan bahwa mereka lebih paham dan masih menganggap kita sebagai anak yang masih belia dan ingusan, kok menyalah-nyalahkan orangtua. Maka kita bersabar, kita tetap memegang hidayah dan kebenaran yang sudah kita peroleh, karena ini adalah nikmat yang besar. Allah ﷺ memilih kita di antara sekian banyak manusia untuk merasakan nikmatnya tauhid, nikmatnya hidup di atas sunnah. Jangan sampai sikap orang tua kita menjadikan kita berubah haluan. Maka kita harus yakin inilah jalan yang lurus yang harus kita pegang.

Ketiga, kita harus bersabar akan perubah-perubahan tadi, Nabi ﷺ pun dahulu demikian menghadapi ujian dari kaumnya. Sebelumnya mereka menghormati beliau, tapi ketika beliau mulai mendakwahkan Islam, maka kaumnya berubah, berbalik memberikan celaan demi celaan kepada Nabi ﷺ. Maka bersabarlah, dan yakinlah sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Allahu a'lam.

02.

Assalamualaikum ustadz, semoga ustadz selalu dirahmati oleh Allah. Apa perbedaan antara *khauf* dan *khasyah* ustadz?

Jawab

Terjemahan *khauf* dan *khasyah* ke dalam bahasa Indonesia itu sama yaitu takut. Tapi kalau dalam bahasa Arab, sebagian ulama berkata bahwasanya *khasyah* itu takut yang disertai dengan ilmu tentang hal yang ditakuti tersebut, tapi kalau *khauf* ialah rasa takut yang tidak disertai dengan ilmu. Allahu a'lam.



03.

Assalamualaikum ustadz, saya memiliki usaha percetakan dan terkadang kita mencetak brosur yang terdapat gambar wanita tidak berhijab atau mencetak foto yang ada gambar syiar orang kafir seperti salib atau pohon natal. Apa yang harus kami lakukan ustad, apakah hal tersebut diperbolehkan?



Jawab

Kita diperintahkan oleh Allah agar mencari penghasilan yang halal, dalam percetakan ada sesuatu yang boleh dicetak dan ada yang tidak boleh dicetak. Kita sebagai seorang muslim harus tahu kalau ini merupakan ujian, karena secara dzahir bisa omzet berkurang, jangan tergiur dengan jumlah keuntungan yang akan kita dapatkan, karena itu hanya sementara saja. Karena kalau harta tersebut tidak berkah, dengan mudah Allah subhanahu wa taala akan menghilangkannya. Mungkin kita dapatkan keuntungan 100 juta, tapi Allah bisa menjadikan sebuah peristiwa yang menyebabkan kita kehilangan uang senilai 200 juta. Sehingga apa gunanya kita untung 100 juta tapi kehilangan 200 juta.

Di sini syaitan membisikkan kita untuk melakukan sesuatu yang diharamkan, apalagi tentang mencetak foto yang ada tanda-tanda syiar kekufuran, menurut saya itu dihindari saja. Sebaiknya kita cari yang halal saja, mungkin di awal kelihatan berat, namun jika kita tinggalkan karena Allah, yakinlah bahwa Allah akan mengganti dengan yang lebih baik. Sudah banyak yang mencoba demikian, justru hidupnya menjadi semakin tenang, berkah dan mendapatkan hal-hal baik lainnya. Allahu a'lam.



Pemenang KUIS Edisi 40:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 40. Berikut empat peserta yang terpilih:

- ?
- ?
- ?

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI (+62853-4059-5995 atau +62812-1292-2951). Sertakan screenshot profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

✕✅ Isi Kuis melalui edu.hsi.id

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 41, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Kunci jawaban kuis edisi 40

- Sejak tahun 2018, HSI Peduli berusaha memberikan solusi dengan mengisi amunisi bagi keluarga dhuafa yang memiliki anak berprestasi lewat program BTB (Beasiswa Tahfiz Dhuafa). Berikut yang bukan termasuk persyaratan bagi para penerima BTB adalah ... (Rubrik BTB) **D. Anak termasuk ke dalam ranking sepuluh besar di sekolahnya**
- Jauh sebelum Ramadhan 1443 Hijriyah tiba, para relawan kemanusiaan yang berada di lokasi bencana Gunung Semeru sudah menggelar aktivitas mengaji rutin sebagai imun penguat iman di tiga desa di daerah lumajang. Namun selama bulan puasa, lokasi mengaji Al-Qur'an yang tetap buka hanya berada di Desa ... (Rubrik Anak Semeru) **B. Sumbermaju**
- Alhamdulillah, hingga tanggal 4 April 2022 Tim HSI Peduli telah menyalurkan titipan fidyah sebesar Rp164.086.686 kepada para dhuafa dan armalah sebanyak ... (Rubrik Fidyah) **C. 219**
- Hari Raya kerap dijadikan sebagai ajang balas dendam bagi sebagian besar umat muslim hingga melupakan pola sehat yang telah dilatihnya selama bulan Ramadhan. Padahal, hal tersebut merupakan sumber mula timbulnya berbagai penyakit sehingga perlu diberikan rambu-rambu. Berikut adalah daftar hidangan yang hendaknya mendapat perhatian khusus bagi para penderita diabetes, kecuali ... (Rubrik kesehatan) **C. Makanan berkadar lemak jenuh tinggi (otak, jeroan, minyak kelapa, gajih)**
- Atikah adalah anak salah seorang pemuka suku Quraisy. Parasnya cantik jelita sekaligus seorang penyair. Dia masuk Islam sejak awal dakwah Nabi dan ikut berhijrah ke Madinah. Namun, qoddarullah setiap kali ia menikah dengan sahabat Nabi, semuanya mati syahi Akhirnya, ia memilih untuk menjanda dan tidak menikah lagi setelah pernikahan terakhirnya dengan ... (Rubrik Sirah) **D. Husein bin Ali bin Abi Tholib**
- Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya Mereka berdoa kepada Rabb mereka dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka"(QS. As-Sajdah: 16). Menurut Syaikh As-Sa'di, makna "takut dan harap" pada ayat tersebut adalah ... (Rubrik Aqidah) **B. Takut azab Allah dan berharap pahala**
- فَرَّكَ حَيَّامُ اللَّيْلِ Dalam lafal tersebut terkandung celaan atas orang yang memutus suatu amal shalih yang sudah biasa dikerjakan olehnya Celaan ini menunjukkan bahwa perbuatan tersebut merupakan ... meskipun berkenaan dengan ibadah yang tidak waji (Rubrik Hadis) **D. Perkara yang dibenci**
- Berikut pernyataan yang tidak benar mengenai "salam tempel" yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia saat lebaran tiba adalah ... **C. Hukum menukar uang dengan cara mematok biaya jasa penukaran di awal akad transaksi adalah diperbolehkan karena termasuk biaya upah.**
- "Sesungguhnya jika Allah menerima amal (kebaikan) seorang hamba, Dia akan memberi taufik kepada hamba-Nya tersebut untuk beramal shalih setelahnya" Hal ini diungkapkan oleh seorang ulama bernama ... (Rubrik MNM) **A. Imam Ibnu Rajab**
- Allah Azza wa Jalla berfirman, "Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut." (QS. Al-Mu'minun: 60). Orang-orang yang dimaksud pada ayat di atas adalah (Rubrik Utama) **D. orang-orang yang berpuasa, shalat, dan membayar zakat, namun mereka khawatir amalan mereka tidak diterima**



Malbi Ayam

Oleh: Kiki Wulandari - ART181-37079
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz.

Resep Dapur Ummahat edisi kali ini akan menyajikan resep makanan berbahan ayam dan resep rempeyek untuk camilan ringan sehari-hari. Pertama, kita akan mengulas resep Malbi Ayam. Seringnya resep Malbi menggunakan bahan utama daging. Kali ini, di Rubrik Dapur Ummahat akan menyajikan resep Malbi dengan bahan ayam. Seperti apa ya resep Malbi Ayam itu? Cek uraian resepnya di bawah ini.

Per Porsi Malbi Ayam Memiliki

Nilai Gizi

Energi : 816.89 kkal
Lemak : 76.32 gr
Karbohidrat : 19.51 gr
Protein : 21.67 gr
Serat : 1.21 gr

Bahan-Bahan:

- 600—700 gr ayam
- 600 ml santan kental sedang
- 1 sdm *ambu-ambu* (kelapa sangrai yang digiling halus hingga berminyak)
- 5—6 sdm kecap manis (sesuai selera)
- 2 sdm air asam jawa
- 1 sdm gula merah atau 1 sdt penuh gula pasir
- 1 sdt garam
- 1 sdt kaldu ayam bubuk
- 1 batang serai, geprek
- 3 daun salam
- 2 daun jeruk
- Minyak goreng untuk menumis dan menggoreng secukupnya

Bumbu Halus:

- 6—7 siung bawang merah
- 5 siung bawang putih
- 1 sdm ketumbar
- 1 ruas jempol jahe
- 1 ruas jempol lengkuas
- 2 buah bunga lawang
- 2 ruas jari kayu manis
- 5 cengkeh
- 2 kapulaga

Cara Membuat:

- Panaskan minyak lalu goreng ayam hingga sedikit kering menggunakan api sedang. Jika sudah matang, angkat dan sisihkan.
- Selanjutnya panaskan minyak goreng, tumis bumbu halus, masukkan serai, daun salam dan daun jeruk.
- Setelah itu masak hingga bumbu wangi dan tidak berbau langu. Masukkan santan, aduk-aduk hingga santan mendidih agar santan tidak pecah.
- Jika santan sudah mendidih, masukkan kecap, *ambu-ambu* dan air asam jawa. Selanjutnya, masak hingga bumbu meresap. Masukkan ayam yang sudah digoreng, gula, garam, dan kaldu bubuk atau perasa sesuai selera lalu koreksi rasa. Jika rasa sudah cocok di lidah, masak kembali ayam hingga kuah sedikit. Jika ingin lebih berkuah jangan sampai kering/tidak berkuah, atau sesuaikan dengan selera.
- Resep ini bisa untuk 6—7 porsi.



Rempeyek Udang Rebon

Oleh: Tari - ART172-23180
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz.

Menu selanjutnya yang akan kita kupas pada edisi ini adalah camilan ringan yang cocok untuk teman makan bersama nasi atau sekadar bercengkerama dengan keluarga di rumah. Camilan berbahan dasar utama tepung beras dan tepung sagu ini menggunakan campuran udang rebon. Masyaallah pasti nikmat rasanya. Berikut ini bahan-bahan dan uraian penjelasan cara membuat rempeyek udang rebon.

Per 100 gram Rempeyek Udang Rebon Memiliki Nilai Gizi

Energi : 58.20 kkal
Lemak : 4.94 gr
Karbohidrat : 1.39 gr
Protein : 0.64 gr
Serat : 0.17 gr

Bahan-Bahan:

- 200 gram tepung beras
- 50 gram tepung sagu
- 750-1 liter santan
- 1 butir telur ayam
- Udang rebon secukupnya
- Beberapa lembar irisan daun jeruk
- Minyak goreng untuk menggoreng

Bumbu Halus:

- 10 siung bawang putih
- 1 sdm ketumbar sangrai
- 3 buah kemiri
- 5 buah kencur
- Garam secukupnya

Cara Membuat:

1. Siapkan 1 wadah besar bersih dan kering.
2. Masukkan tepung beras dan tepung sagu, bumbu halus, dan telur sambil dituang santan perlahan-lahan. Aduk mulai dari tengah agar tidak bergerindil, kemudian masukkan udang rebon serta irisan daun jeruk.
3. Panaskan minyak goreng di atas wajan dengan api. Setelah minyak panas, masukkan adonan peyek dari tepi wajan, goreng hingga kering kecokelatan.
4. Setelah masak berwarna kecokelatan, angkat dan tiriskan minyaknya.

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini
Zainab Ummu Raihan

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustadjab
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandreka, S.T.
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun Sekaringtyas
Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini
Dian Soekotjo
Fika Dwi Pradita
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Risa Fatima Kartiana

Kontributor

Athirah Mustadjab
Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
dr. Arie R. Kurniawan
dr. Avie Andriyani
Fadhilatul Hasanah
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Zainab Ummu Raihan
Yudi Kadirun

Proofreader

Anisah Muzammil
Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Alamat Kantor Operasional

Jl. Drupodo No. 13 Kebonan, Sriwedari,
Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57141

Contact Center (Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

 0812-1292-2951

Kirim pesan via email:

 majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id